

**EFEKТИВА PENYALURAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM  
LAYANAN AMBULAN DAN BANTUAN BIAYA AKOMODASI  
KESEHATAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL  
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)  
CABANG JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Fifin Widiawati**  
NIM: 224105040002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**EFEKТИВITAS PENYALURAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM  
LAYANAN AMBULAN DAN BANTUAN BIAYA AKOMODASI  
KESEHATAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL  
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)  
CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

**Fifin Widiawati**  
NIM: 224105040002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM  
LAYANAN AMBULAN DAN BANTUAN BIAYA AKOMODASI  
KESEHATAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL  
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)  
CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Oleh:  
**J E M B E R**  
Fifin Widiawati  
NIM: 224105040002

Dosen Pembimbing:  
1772.  
**Abdur Rakhman Wijaya, S.E.,M.Sc**  
NIP. 199510182022031004

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZIS MELALUI PROGRAM  
LAYANAN AMBULAN DAN BANTUAN BIAYA AKOMODASI  
KESEHATAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL  
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)  
CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Selasa  
Tanggal: 09 Desember 2025

Ketua

Sekretaris

Dr. N ur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak Mohammad Mirza Pratama, S.ST.,M.M  
NIP. 198803012018012001 NIP.199112052023211022

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E
2. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ<sup>ص</sup>

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”  
(QS. Al-Māidah [5]: 2)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, Q.S. Al-Māidah (5): 2, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada beberapa pihak yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan, antara lain:

1. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Samsul Khoiri dan Ibu Painah, sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang tiada henti, yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang serta dukungan penuh selama saya menimba ilmu.
2. Ungkapan terima kasih tulus saya sampaikan kepada orang tua angkat saya, Ibu Nur Holila dan Ayah Sugito, yang telah memberikan perhatian, dorongan, dan fasilitas agar saya dapat menempuh pendidikan dengan lebih mudah dan nyaman.
3. Saya juga ingin memberikan penghormatan dan terima kasih kepada nenek dan kakek saya, Waginiyah dan Waras, yang selalu mendoakan saya dengan penuh kasih dan memberikan semangat untuk terus berjuang.
4. Tak lupa ucapan terima kasih khusus kepada kakak saya, Wandi Rahmat Kurniawan, serta adik-adik saya, Tia Fadlilah, Firdaus Raya Ramadani, M. Rafi, dan M. Razi, Kehadiran mereka adalah sumber kebahagiaan dan dukungan moral yang tiada habisnya dalam mendukung segala usaha dan pencapaian akademik saya.

5. Saya menyampaikan apresiasi kepada sahabat-sahabat terbaik, Najwa Maulida Khasanah, Faizur Rohmanzah, Manie Sari Ama Putri, dan Isnaini Nurul Anwariyah, yang selalu ada untuk memberikan motivasi, inspirasi, dan semangat yang menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih saya kepada seluruh teman seperjuangan, terutama teman-teman Mazawa angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan kebersamaan yang membangun suasana belajar penuh makna dan semangat pantang menyerah.
7. Kepada seluruh keluarga besar dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa menjadi pendorong saya mencapai puncak keberhasilan ini.

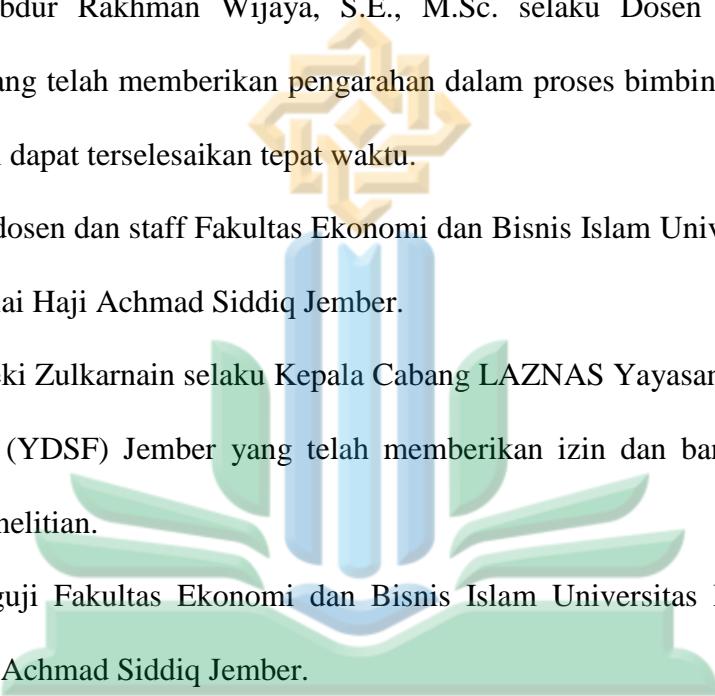
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur Penulis haturkan ke hadirat Allah SWT., karena atas nikmat dan karunia serta kesempatan yang diberikan oleh-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., semoga kita semua bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis ucapan terima kasih yang begitu besar kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamid Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

- 
6. Bapak Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
  7. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  8. Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian.
  9. Tim penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  10. Seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan secara satu-persatu, yang mana telah membantu Penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih perlu untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat Penulis harapkan.

Demikian ucapan terima kasih yang Penulis berikan, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baik balasan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata maupun penulisan dalam skripsi ini yang sekiranya kurang berkenan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pengguna pada umumnya. Aamiin.

Jember, 16 November 2025  
Penulis

**Fifin Widiawati**  
NIM.224105040002

## ABSTRAK

**Fifin Widiawati, Abdur Rakhman Wijaya, 2025.** Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Melalui Program Layanan Ambulan Dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Penyaluran, ZIS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan umat serta mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember merupakan salah satu lembaga yang menyalurkan dana ZIS melalui berbagai program sosial, di antaranya layanan ambulan gratis dan bantuan biaya akomodasi kesehatan. Program ini hadir untuk membantu masyarakat kurang mampu yang membutuhkan akses transportasi medis dan dukungan biaya selama menjalani perawatan.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di LAZNAS YDSF Jember? 2) Bagaimana efektivitas penyaluran dana ZIS pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di LAZNAS YDSF Jember?.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mendeskripsikan penyaluran dana zakat pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di LAZNAS YDSF Jember, dan 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas penyaluran dana ZIS pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di LAZNAS YDSF Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS melalui program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di YDSF Cabang Jember berjalan efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Program ini dinilai tepat sasaran, membantu banyak penerima manfaat dari kalangan fakir, miskin, dan dhuafa untuk memperoleh layanan kesehatan secara cepat dan layak.

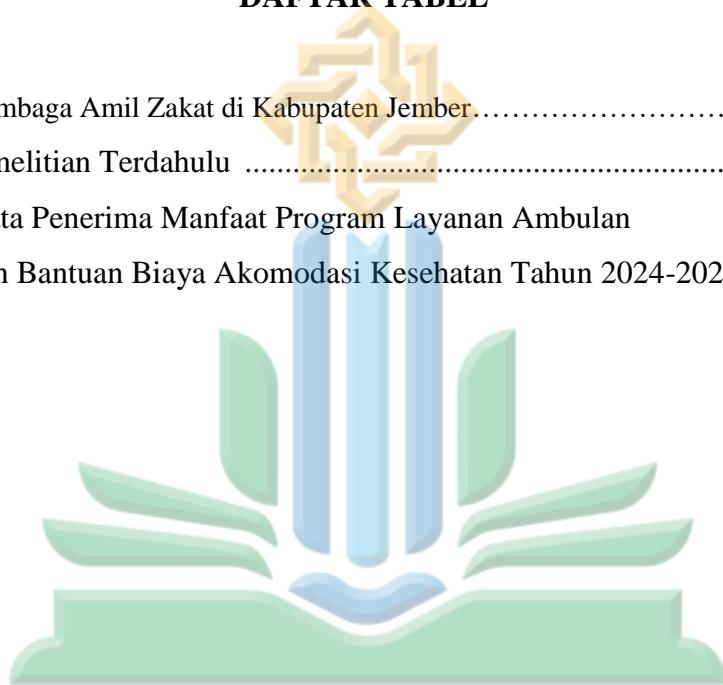
## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	1
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40

C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Data Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan Tahun 2024-2025 ...	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Interaktif .....	45
Gambar 4.1 Contoh Form Survei .....	70
Gambar 4.2 Mekanisme Penyaluran Layanan Ambulan dan Dana Kesehatan	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ZIS memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial, terutama dalam membantu kelompok rentan seperti fakir miskin dan orang sakit. Dalam konteks lembaga amil zakat, penyaluran dana ZIS tidak hanya dilakukan melalui bantuan konsumtif, tetapi juga melalui program-program produktif dan layanan sosial seperti kesehatan.<sup>2</sup> Salah satu bentuk inovasi program sosial berbasis ZIS adalah layanan ambulan gratis dan bantuan biaya akomodasi kesehatan, yang bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang lebih merata dan terjangkau.<sup>3</sup>

Keberadaan organisasi ZIS yang memainkan peran sebagai pengumpul zakat yang telah menjadi pola kelembagaan baru bagi umat muslim guna mempermudah menunaikan kewajiban zakat.<sup>4</sup> Selain sebagai tuntutan agama, zakat memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut yaitu fungsi vertikal dan horizontal. Fungsi vertikal sebagai wujud ketaatan agama kepada Allah,

---

<sup>2</sup> Hidayatullah, MF, Khusnul Khotimah, dan Achmad Fathor Rosyid. "Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6.3 (2023): 638-651.

<sup>3</sup>Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 43-62.

<sup>4</sup> Nikmatul Masruroh, *et al.*, "Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 6–18, <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.79>.

sedangkan fungsi horizontal sebagai wujud kepedulian sosial terhadap sesamanya.<sup>5</sup>

Bersamaan dengan kebangkitan kembali umat Islam di berbagai sektor kehidupan, ajaran zakat juga menjadi salah satu sektor kehidupan, ajaran zakat juga salah satu yang mulai digali dari berbagai dimensinya. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat memberikan harapan baru dalam mengaktualisasikan zakat. Apalagi kebangkitan ekonomi di dunia barat khususnya yang didasari pemikiran kapitalisme telah menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan seperti kesenjangan dalam kehidupan sosial ekonomi.<sup>6</sup> Dalam konteks inilah zakat hadir bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mampu mengurangi kesenjangan dan menciptakan keadilan distribusi kekayaan di tengah masyarakat. Zakat memiliki fungsi strategis dalam membangun kesejahteraan umat karena tidak hanya berdimensi spiritual, melainkan juga berdimensi sosial, ekonomi, dan kemanusiaan.<sup>7</sup>

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup> Di Kabupaten Jember, terdapat 10 lembaga amil zakat yang aktif dan dikenal luas oleh masyarakat. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian lembaga memiliki komitmen yang kuat dan fokus penuh untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Berikut peneliti sampaikan daftar pengelola zakat yang ada di Kabupaten Jember.

<sup>5</sup>Moch Chotib, *et. al*, “Analisis Kelembagaan dan Efek Berganda Zakat Mall dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *al-Adalah* 19, no 1 (1 Mei 2022).

<sup>6</sup>Aziz Abdilah dan Ayyu Ainin Mustafidah, “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Mustahiq di Bznas Kabupaten Lumajang”, *IJIEF*, 4, No 2. (2021)

<sup>7</sup> Yusuf, Qardawi. *Fiqh az-Zakah: A Comparative Study*. London: Dar al-Taqwa. (2005)

<sup>8</sup> Nurul Widwayati Islami Rahayu *et al.*, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024.

**Tabel 1.1 Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember**

No	Nama Lembaga	Nama Program Kesehatan
1	LAZNAS YDSF Jember	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan
2	Yatim Mandiri	Layanan Sehat Mandiri/ BLM Kesehatan
3	LAZISMU	Layanan Ambulan Gratis
4	Nurul Hayat	SAHABAT ( Santunan Kesehatan dan Pengobatan)
5	BAZNAS	Pemberian bantuan hutang pengobatan
6	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)	Kesehatan Da'i
7	LAZ Kemenag (Lembaga Amil Zakat Kementerian Agama Jember)	Akomodasi Kesehatan
8	LAZ RIZKI	Rumah Sehat Keluarga
9	Al Baitul Amien (AZKA)	Layanan Mustahik Sehat
10	NU Care LAZISNU	Kartu Kesehatan bagi kaum Mustadzafin

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa eksistensi masing-masing dari sepuluh lembaga berbeda. Semua bergantung pada tingkat polarisasi manajemen saat ini. Program yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat akan dibuat dengan manajemen yang baik. Sebagai lembaga filantropi Islam, Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat. Oleh karena itu, masing-masing lembaga membuat program untuk menarik muzakki dan mustahik zakat.

Untuk memastikan bahwa dana zakat dikumpulkan dan didistribusikan secara adil, program yang dimiliki oleh suatu lembaga zakat sangat penting. Meskipun beberapa lembaga di atas memiliki program yang berbeda, tujuannya sama: menghasilkan kemaslahatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya, program beberapa LAZ yang telah disebutkan di atas telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data analisis yang telah di lakukan oleh penulis di lembaga amil zakat yang ada di beberapa di jember, yaitu, LAZNAS YDSF, Yatim Mandiri, LAZISMU, Nurul Hayat, BAZNAS, BMH (Baitul Mal Hidayatullah), LAZ Kemenag (Lembaga Amil, Zakat Kementrian Agama), LAZ RIZKI, Al Baitul amien (AZKA), NU Care LAZISNU Melihat betapa krusialnya aspek kesehatan bagi manusia, beberapa Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember kemudian mulai mengambil langkah strategis untuk ikut andil dalam menjadi tangan kanan pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan. Seperti sudah dipaparkan pada tabek diatas, 10 Lembaga Amil Zakat di Kabupten Jember telah meninjau aspek kesehatan dalam program kerjanya.

Program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan yang dijalankan oleh YDSF Cabang Jember merupakan bentuk konkret pemanfaatan dana ZIS untuk kebutuhan darurat dan kemanusiaan. Program ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang cepat dan terjangkau, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses transportasi medis atau kemampuan finansial untuk akomodasi selama pengobatan. Namun, efektivitas program ini belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dari sisi pencapaian tujuan, kepuasan penerima manfaat, dan keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chaidir Iswanaji *et.al.*, “Implementasi Analitycal Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan,” *Islamic Banking and Finance*, 2021.

Dalam beberapa tahun terakhir, program layanan ambulan dan bantuan biaya kesehatan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan gawat darurat, aplikasi pemesanan ambulan berbasis web telah dibuat.<sup>10</sup> Selain itu, program subsidi kesehatan pemerintah berhasil mengurangi biaya kesehatan keluarga miskin. Untuk meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan, sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) telah dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota melalui *Public Safety Center (PSC)* 119.<sup>11</sup> Rumah sakit swasta juga harus melakukan fungsi sosial seperti menyediakan ambulan gratis dan pelayanan gawat darurat gratis bagi pasien yang tidak mampu.<sup>12</sup> Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

Penyediaan layanan kesehatan yang merata adalah masalah yang dihadapi Kabupaten Jember. Pada praktiknya, terdapat fenomena kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki lembaga amil zakat dan realisasi manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan *Stakeholder Resource Based Theory*, efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya internal (dana, SDM, relasi) dan eksternal (dukungan *stakeholder*, kepercayaan publik). Efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola

---

<sup>10</sup> Ahmad Thariq dan Gizella Angelin Que, "Emergency Ambulance Service Application with Android-Based Location Based Service Method," 11 (2023).

<sup>11</sup> Budi Sylvana, "Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kedaruratan Pra-Hospital Melalui *Public Safety Center (Psc)* 119 Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Di Indonesia," *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 17 Desember 2020, 547–64, <https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.6513>.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

sumber daya internal (dana, SDM, relasi) dan eksternal (dukungan *stakeholder*, kepercayaan publik). Ketika sinergi antar *stakeholder* tidak optimal, maka program berisiko tidak mencapai hasil maksimal meskipun memiliki sumber daya yang memadai. Berdasarkan laporan BAZNAS pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas SDM amil zakat terutama dalam aspek kompetensi manajerial dan teknis.<sup>13</sup>

Hasil riset menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat di Indonesia cenderung fluktuatif dan belum stabil, terutama disebabkan oleh isu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.<sup>14</sup> Masyarakat sering mengabaikan pentingnya keterbukaan lembaga zakat dalam hal pelaporan keuangan dan pendistribusian dana, yang berdampak pada menurunnya tingkat partisipasi muzaki (pemberi zakat).<sup>15</sup> Pentingnya lembaga amil zakat untuk meningkatkan tata kelola dengan menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten, serta melakukan komunikasi yang efektif dengan masyarakat untuk membangun dan memelihara kepercayaan.<sup>16</sup> Keberhasilan program bantuan lembaga zakat, termasuk layanan ambulans dan biaya akomodasi kesehatan, sangat bergantung pada optimalisasi manajemen sumber daya manusia dan penguatan kepercayaan masyarakat tersebut sebagai modal utama

<sup>13</sup> BAZNAS, Laporan Tahunan BAZNAS Republik Indonesia 2023 (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2023), 45.

<sup>14</sup> Fitriani, “*Trust Building and Public Perception of Zakat Institutions in Indonesia*,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2022): 155–167.

<sup>15</sup> Rinaldi, Achi, dan Yulistia Devi. “Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening.” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 87-110.

<sup>16</sup> M., Fatchurrahman, *et al.* "Relevansi Sistem Akuntansi Zakat Pada Pengembangan Berkelanjutan Lembaga Amil Zakat Di Indonesia." *Journal of Accounting and Finance* 3.1 (2024).

keberlangsungan dan efektivitas program. Hal ini memperlihatkan bahwa lembaga zakat memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial, namun keberhasilan program tersebut, termasuk layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan, sangat ditentukan oleh optimalisasi kualitas SDM dan penguatan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana efektivitas penyaluran dana ZIS dapat diwujudkan melalui program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan, dengan memperhatikan aspek pengelolaan sumber daya manusia serta dukungan kepercayaan publik terhadap lembaga amil zakat nasional.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas penyaluran ZIS dalam bentuk bantuan konsumtif atau program pemberdayaan ekonomi, sementara kajian yang secara khusus membahas program layanan kesehatan masih sangat terbatas.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dalam literatur akademik, khususnya terkait evaluasi program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan berbasis ZIS. Program layanan kesehatan berbasis dana zakat, seperti layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan, memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu, tetapi juga berpotensi menjadi model inovatif yang dapat diadopsi oleh lembaga zakat lainnya dalam memperluas cakupan program sosial.

<sup>17</sup> Riswan, R., Fadli Hudaya, dan Windha Widayastuti. "Pemberdayaan Zakat Dan Infaq Di Lazizmu Kota Pekalongan Dalam Menunjang Kesehatan." *Batik-MU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2023): 55-61.

Zakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Menurut sejumlah studi, penyaluran zakat yang efektif memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi, serta korelasi negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.<sup>18</sup> Zakat dapat membantu mengatasi berbagai masalah ekonomi seperti ketimpangan pendapatan dan pengangguran dengan meningkatkan daya beli dan kapasitas produksi.<sup>19</sup> Studi terbaru telah menunjukkan bahwa program sosial berguna dalam perawatan kesehatan. Studi tentang program asuransi kesehatan nasional (BPJS) di klinik kesehatan ibu dan anak di Indonesia menemukan bahwa ketepatan waktu, kesopanan, kenyamanan, ketersediaan obat, kehadiran staf medis, dan tanggung jawab layanan adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas program.<sup>20</sup> Studi lain menemukan bahwa program bantuan tunai selama pandemi COVID-19 tidak efektif karena masalah dengan target, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan yang tidak akurat.<sup>21</sup> Studi ketiga menilai efektivitas layanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat selama pandemi dan menemukan bahwa, meskipun layanan secara keseluruhan baik, komponen seperti infrastruktur, sumber daya

<sup>18</sup> Silastia, Sonia, *et al.* “Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara.” *Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa* 1.3 (2023): 393-413.

<sup>19</sup> Alifah Nur Fajrina dkk., “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.

<sup>20</sup> Riska Apriliani Saputri dan Heni Suparti, “Efektivitas Pelayanan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Pada Poli Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Mabuun Kabupaten Tabalong,” *JAPB* 7, no. 2 (9 Oktober 2024): 1528–39, <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1098>.

<sup>21</sup> Muhammad Fardi *et.al.*, “Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram,” *Journal of Social and Policy Issues*, 30 September 2023, 150–55, <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i3.209>.

kesehatan, dan kesadaran publik memengaruhi efektivitas keseluruhan.<sup>22</sup> Studi ini menunjukkan bahwa berbagai komponen berpengaruh pada seberapa efektif program sosial dan perawatan kesehatan.

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) memainkan peran penting dalam mencapai cakupan kesehatan semesta dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan seperti daya tanggap, jaminan, dan empati.<sup>23</sup> Program seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan.<sup>24</sup> Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, peningkatan gizi dianggap sebagai strategi utama.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa layanan ambulan di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember belum memiliki kerja sama formal dengan rumah sakit maupun pemerintah desa, sehingga jangkauan layanan menjadi terbatas dan sangat bergantung pada ketersediaan relawan. Armada ambulan yang dimiliki juga terbatas dan terkadang harus memanfaatkan kendaraan operasional lain sebagai alternatif. Ketika armada ambulan utama sudah penuh, layanan tidak dapat diberikan secara optimal, berdampak pada efektivitas dan pemerataan akses layanan kesehatan. Selain itu, hadirnya program pemerintah “Satu Desa Satu Ambulan” menimbulkan

---

<sup>22</sup> Siti Zubaidah, “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir,” *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 3 (2021): 202–8, <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i3.2362>.

<sup>23</sup> Salman, S., Hilmi, IL, Oktavianti, A., Salsabila, I., Lestari, SA, Putria, DK dan Windari, W., 2024. Review artikel: Pemanfaatan jaminan kesehatan ibu dan anak dalam pelayanan pengiriman di puskesmas kabupaten atau kota di Indonesia. *Jurnal Farmasi dan Sains* , hal.58-66.

<sup>24</sup> Erfandy Budi Qowiyum dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas,” *Publika* 9, no. 3 (21 Mei 2021): 211–26, <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p211-226>.

persaingan yang menyebabkan menurunnya tingkat pemanfaatan layanan ambulans YDSF oleh masyarakat. Meskipun berbagai program layanan kesehatan pemerintah telah berjalan, YDSF tetap menjadi pilihan utama bagi yang belum terjangkau oleh layanan pemerintah ataupun yang memerlukan layanan dengan penyesuaian biaya dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi penerima layanan. Dengan menyediakan layanan ambulan gratis dan bantuan biaya kesehatan, YDSF memungkinkan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi kelompok masyarakat rentan.<sup>25</sup> Peran penting ini menjadikan YDSF sebagai lembaga amil zakat yang strategis dalam membantu mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan layanan kesehatan di wilayah Jember.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat infak sedekah pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember?

---

<sup>25</sup>Deki Zulkarnain, diwawancara oleh penulis, Jember, Juni 2025

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penyaluran dana zakat infak sedekah pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.

Adapun penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengkajian ulang terhadap teori stakeholder dengan konteks Lembaga Amil Skala Nasional dan dilakukan secara kualitatif deskriptif.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

- 2) Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang dapat menjadi bekal awal dalam merancang dan melaksanakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Hasil Penelitian dapat menjadi tambahan keilmuan dan bahan referensi khususnya Studi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk melakukan penelitian mendatang tentang seberapa efektif penyaluran dana zakat infak dan sedekah. Selain itu, dapat memberi pembaruan informasi terkait bahan kepustakaan.
- c. Bagi Lembaga Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah
- Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat terkait strategi dan efektivitas penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah.
- d. Bagi Masyarakat
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat maupun muzaki (pemberi zakat) dapat lebih percaya dan berpartisipasi aktif dalam program-program pengelolaan zakat yang ada.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman tentang makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.

## 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti menimbulkan efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas merujuk pada sejauh mana penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di YDSF Cabang Jember mampu memberikan manfaat nyata sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

## 2. Penyaluran

Penyaluran merupakan proses pendistribusian dana atau sumber daya dari lembaga kepada penerima manfaat.<sup>26</sup> Dalam konteks penelitian ini, penyaluran berarti pendistribusian dana ZIS oleh YDSF Cabang Jember melalui program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

## 3. Dana zakat, infak, dan sedekah

Dalam ajaran Islam, zakat, infak, dan sedekah adalah bentuk pemberian yang penting, dengan zakat merupakan kewajiban, infak dilakukan secara sukarela untuk kepentingan agama, dan sedekah adalah amal baik yang dilakukan dengan niat tulus.<sup>27</sup> Ketiganya memiliki tujuan

---

<sup>26</sup> Batubara, Tryana Ramadhany, and Muhammad Syahbudi. "Operasional Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2023): 106-115.

<sup>27</sup> Nasution, Ananda Sholih, and Dewi Aryanti. "Fostering Sincere Attitudes In Infaq And Charity According To Islamic Education." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2.3 (2023): 127-139.

untuk membantu orang yang membutuhkan dan menciptakan kebaikan di masyarakat.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi tentang penyajian data dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran yang telah diberikan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Nabil Al Arif, Imsar tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Kabupaten Langkat Tahun 2020”.

Zakat secara bahasa memiliki arti suci dan berkembang, sedangkan secara terminologi Islam, zakat adalah kewajiban mendistribusikan harta tertentu kepada kelompok mustahik sesuai syariat. Dalam konteks pengelolaan zakat di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai lembaga resmi yang mengatur penghimpunan dan penyaluran zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis efektivitas penyaluran dana zakat melalui prinsip *Zakat Core Principles* (ZCP), khususnya mengaplikasikan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) sebagai indikator utama yang mengukur proporsi dana zakat yang disalurkan terhadap yang terkumpul. ACR ini mengelompokkan efektivitas penyaluran zakat ke dalam klasifikasi mulai dari sangat efektif hingga tidak efektif berdasarkan persentase penyaluran dana. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Langkat tahun 2020. Melalui metode ini, efektivitas penyaluran dana zakat dapat diukur secara objektif dan memberikan gambaran kinerja BAZNAS dalam menyalurkan zakat dengan baik kepada mustahik. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran sebesar 73% dikategorikan efektif menurut standar ZCP, menunjukkan proporsi dana zakat yang dapat dialokasikan untuk kepentingan kesejahteraan

masyarakat masih memerlukan peningkatan optimalisasi.<sup>28</sup>

2. Efri Syamsul Bahri, M.Aslam, Abdullah Mubarok tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penyaluran Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kendal”.

Zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga yang mengelola zakat untuk kesejahteraan masyarakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kendal. Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penyaluran zakat pada Baznas Kabupaten Kendal. pada Baznas Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kendal. Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Kendal tahun 2020-2022. Efektivitas penyaluran menggunakan pendekatan rasio alokasi terhadap penghimpunan (ACR). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ACR sebesar 108 persen. Dengan demikian, tingkat efektivitas penyaluran dana Baznas Kabupaten Kendal berada pada kategori kategori Sangat Efektif. Baznas Kabupaten Kendal perlu mengoptimalkan penyaluran zakat kepada para Mustahiq yang meliputi lima bidang program: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Dakwah, dan Kemanusiaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nabil Al Arif dan Imsar Imsar, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Kabupaten Langkat Tahun 2020,” *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (30 Mei 2022): 42–51, <https://doi.org/10.22236/jei.v13i1.8470>.

<sup>29</sup> Bahri, Efri Syamsul, Mohd Mizan Mohammad Aslam, dan Abdullah Mubarok. “Efektifitas Pencairan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kendal.” *Jurnal Sains Multi-Disciplin (Icecomb)* 2.1 (2023): 65-72.

3. Fauzi Rizal tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Qardh Al-Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM”.

Perbedaan kondisi hidup merupakan keniscayaan di dunia ini dan kemiskinan adalah persoalan serius yang harus dicari solusinya. Kriminalitas dan tragedi pencurian tidak lepas dari persoalan kemiskinan. Ditengah persoalan ini, zakat adalah langkah solutif untuk menyelesaikan permasalahan kesenjangan ekonomi ditengah masyarakat. Selain zakat sebagai perintah dari Allah SWT juga sebagai fungsi “sosial ekonomis” dalam kerangka gotong royong antar sesama manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi zakat produktif dan efektivitas redistribusi dana zakat produktif untuk pemberdayaan UMKM. Tulisan ini merupakan studi kepustakaan menggunakan pendekatan grounded theory dengan metode SLR bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat serta menyintesis hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain mendeskripsikan zakat dari segala dimensinya, tulisan ini juga menjelaskan zakat sebagai solusi kemiskinan dengan efektivitas konsep zakat produktif melalui akad qardh al-hasan. Hasil dari penelitian ini efektivitas zakat produkif dengan akad qardh al-hasan disetiap lembaga zakat berbeda-beda, ada yang terlaksana sesuai harapan dan umkm binaan memperoleh kehidupan yang layak dan dibeberapa tempat masih belum susuai harapan karena beberapa kendala yang harus dievaluasi.Terakhir upaya akad qardh al-hasan dalam zakat produktif untuk mewujudkan kehidupan UMKM binaan menjadi lebih

baik, akad qardh al-hasan seharusnya digunakan untuk akad tatawwu' bukan sebagai transaksi komersial.<sup>30</sup>

4. Efri Syamsul Bahri, Ade Salamun, Zainal Arif tahun 2022 dengan judul "Mengukur Efektivitas Penyaluran Zakat pada Lembaga Amil Zakat Dewan Dakwah Dengan Pendekatan Core Principle Approach".

Penghimpunan zakat di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan rata-rata 25,71% dalam lima tahun terakhir (2015-2019). Kontribusi penghimpunan zakat berasal dari Baznas, Baznas Provinsi, Baznas Kabupaten/Kota, termasuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan kontribusi LAZ yang paling signifikan mencapai 56,79%. LAZ Dewan Dakwah merupakan salah satu LAZ yang turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan tata kelola zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pengalokasian dana zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya pada LAZ Dewan Dakwah. Tingkat efektivitas diukur dengan menggunakan model dari prinsip-prinsip inti zakat dalam arah alokasi untuk rasio pengumpulan (ACR). Objek penelitian menggunakan laporan keuangan LAZ Dewan Dakwah periode 2015-2019. Penyajian hasil, efektivitas alokasi pada LAZ Dewan Dakwah periode 2015-2019 mencapai 92% masuk dalam tipe High-Effective dengan nilai ACR sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Dewan Dakwah sudah on the track. Dengan demikian, LAZ Dewan Dakwah telah berkontribusi dalam mencapai tujuan tata kelola zakat nasional, yaitu

<sup>30</sup> Fauzi Rizal, "Efektivitas Qardh Al-Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM," *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (30 November 2022): 145-72, <https://doi.org/10.22236/jei.v13i2.9123>.

meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan mustahik, termasuk pengentasan kemiskinan.<sup>31</sup>

5. Khairun Nisa, Reni Ria Armayani Hasibuan tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) pada LAZNAS IZI Sumut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan wawancara. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan model pengukuran rasio *Zakat Core Prinsip* (ZCP). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LAZNAS IZI Sumut selama rentang periode 2001 sampai 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penghimpun (ZIS dan DSKL) dalam lima tahun sejak 2016 hingga 2020 adalah Rp 7.311.935.908. Selain itu jumlah Penyaluran dana (ZIS dan DSKL) untuk jangka waktu lima tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar Rp 6.395.013.406. Berdasarkan ZCP tingkat efektivitas Penyaluran selama lima tahun beroperasi sebesar 87% atau masuk dalam kategori Effective. Artinya zakat disalurkan kepada mustahik dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tergolong tepat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Efri Syamsul Bahri, *et al*, “Measuring the Effectiveness of Zakat Disbursement at Amil Zakat Institution Dewan Da’wah Utilizing Zakat Core Principle Approach,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 1 (2022): 119, <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5937>.

<sup>32</sup> Khairun Nisa dan Reni Ria Armayani Hasibuan, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 232–41, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1283>.

6. Nurfitri Arsita, Ade Nur Rohim tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”.

Pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh di semua sisi kehidupan, termasuk aspek pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka putus sekolah di masyarakat. Zakat merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi sosial masyarakat, termasuk dalam upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi sosial dari dampak covid-19. Oleh karenanya, pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga zakat kepada program-program pendidikan akan memberikan pengaruh yang signifikan jika dikelola secara efektif, tepat sasaran, dan optimal. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendistribusian dana ZIS di sektor pendidikan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kualitatif yang dihimpun melalui wawancara, observasi. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, dimana peneliti mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan di masa pandemi covid-19 telah berjalan efektif.

Kesimpulan tersebut dianalisis dengan menggunakan empat indikator dalam mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.<sup>33</sup>

7. Mayang Indah Sari tahun 2023 dengan judul “Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat untuk Pemberian Beasiswa bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu pada Baznas Provsu”.

Penelitian ini penulis lakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara. Pokok permasalahan kurangnya sosialisasi terhadap program penyaluran dana zakat untuk beasiswa. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana efektivitas program penyaluran dana zakat untuk beasiswa bagi mahasiswa muslim kurang mampu pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program penyaluran dana zakat untuk beasiswa bagi mahasiswa muslim kurang mampu pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan dua cara yaitu layanan aktif (penyaluran secara langsung) dan layanan pasif (penyaluran secara tidak langsung). Efektivitas program Sumut Cerdas dalam penyaluran dana ZIS untuk beasiswa dikatakan efektif karena telah memenuhi tolak ukur efektivitas. Sedangkan kendalanya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidak dapat meratakan penyaluran dana

---

<sup>33</sup> Nurfitri Arsita dan Ade Nur Rohim, “Efektivitas Penyaluran Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31000/almal.v4i2.7733>.

ZIS untuk beasiswa diantaranya dikarenakan dana bantuan yang tidak memadai dan jauhnya jarak tempuh untuk melakukan survey.<sup>34</sup>

8. Devi Puspita Sari, Isna Yuningsih tahun 2024 dengan judul” Efektifitas Penyaluran Dana Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Samarinda dalam Penigkatan Pendidikan Melalui Program Pendidikan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas penyaluran dana zakat dan infak dalam peningkatan pendidikan pada program pendidikan yang dilakukan oleh LAZ DPU Samarinda kepada mustahik. Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala cabang LAZ DPU Samarinda, pimpinan program dan mustahik pada program pendidikan. Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa dana zakat dan infak pada program pendidikan yang disalurkan oleh LAZ DPU Samarinda dinilai sudah efektif dalam peningkatan pendidikan mustahik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesejahteraan pendidikan mustahik dimana penerima manfaat bisa bersemangat menjalankan pendidikan dan menyelesaikan kendala yang dihadapi sebelumnya. Walaupun ada kekurangan dimana tidak ada sumber daya manusia khusus pada program pendidikan dan kurangnya kontribusi mustahik kepada lembaga.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sari, Mayang Indah. "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat untuk Beasiswa bagi Mahasiswa Muslim Pra Sejahtera pada Baznas Provsu." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 3.6 (2023): 566-578.

<sup>35</sup> Devi Puspita Sari dan Isna Yuningsih, "Efektifitas Penyaluran Dana Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Samarinda dalam Penigkatan Pendidikan Melalui Program Pendidikan" *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* No. 2 (2024).

9. Anan Darmawan, I Wayan Sujana tahun 2023 dengan judul “Analisis Efektivitas Penerimaan Zakat Dan Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Baubau”

Studi ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis Efektivitas dan Efisiensi penerimaan dan distribusi dana zakat di BAZNAS Kota Baubau pada tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil studi ini menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan dana zakat BAZNAS di Kota Baubau belum dimaksimalkan sebesar 83,20% atau IDR 83.199.073 dari target yang ditetapkan. Sementara itu, distribusi dana zakat hanya mencapai IDR 45.057.188 dari target yang direncanakan.<sup>36</sup>

10. Nurita Maha, Siti Asiyah tahun 2023 dengan judul “Efisiensi dan Efektivitas Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dalam Program Ziswaf di Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Kota Medan”

Maksud dilakukan penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di LAZ WASHAL Beramal Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey serta wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS sudah sangat baik dan cukup meningkat dari tahun sebelumnya. Ada pun hasil dari penghimpunan dana ZIS disalurkan melalui program ZISWAF yang diberikan oleh LAZ WASHAL Beramal yaitu makan gratis

---

<sup>36</sup> Darmawan, Anan, dan I. Wayan Sujana. “Analisis Efektivitas Penerimaan Zakat dan Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bau Bau.” *Jurnal Akuntansi dan Audit Budaya* 2.1 (2023): 203-213.

(MAGER), pemberdayaan UMKM, bedah warung, program 1000 Paket untuk anak yatim dan beasiswa pendidikan.<sup>37</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif, dan Imsar tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Kabupaten Langkat Tahun 2020.”	Topik: Efektivitas penyaluran dana zakat	Konteks penelitian: BAZNAS Kabupaten Langkat Pendekatan: Kuantitatif Jenis penelitian: ZCP/ACR
2.	Bahri, Aslam, Mubarok tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penyaluran Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kendal.”	Topik: Efektivitas penyaluran zakat	Konteks penelitian: Kabupaten Kendal Pendekatan: Kuantitatif Jenis penelitian: ACR
3.	Rizal tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Qardh Al- Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM.”	Topik: Efektivitas Zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat	Pendekatan: <i>Grounded theory</i> , fokus pada akad <i>qard al-hasan</i> dan pemberdayaan UMKM, lebih teoritis dan berbasis kajian kepustakaan
4.	Bahri, Salamun, Arif tahun 2022 dengan judul “Mengukur Efektivitas Penyaluran Zakat pada Lembaga Amil Zakat Dewan Dakwah Dengan Pendekatan Core Principle Approach.”	Topik: Efektivitas Zakat menggunakan ZCP dan ACR, lembaga Amil Zakat	Konteks penelitian: Studi pada lembaga LAZ Dewan Dakwah

<sup>37</sup> Nurita Maha dan Siti Asiyah, “Efisiensi dan Efektivitas Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dalam Program Ziswaf di Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Kota Medan,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2023): 1127–36, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2578>.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Nisa, Hasibuan tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara.”	Topik: Efektivitas Penyaluran dana Zakat Pendekatan: Kualitatif	Konteks penelitian: Studi pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara
6.	Arsita , Rohim tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.”	Topik: Efektivitas pendistribusian ZIS Pendekatan: Kualitatif Jenis penelitian: Kualitatif dekriptif	Konteks penelitian : Studi kasus BAZNAS Kota Tangerang Selatan
7.	Sari tahun 2023 dengan judul “Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat untuk Pemberian Beasiswa bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu pada Baznas Provsu.”	Topik: Efektivitas program penyaluran Zakat Pendekatan: Kualitatif Jenis penelitian: Kualitatif dekriptif	Konteks penelitian: Studi di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, fokus pada beasiswa mahasiswa muslim kurang mampu
8.	Sari, Yuningsih tahun 2024 dengan judul “Efektifitas Penyaluran Dana Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Samarinda dalam Penigkatan Pendidikan Melalui Program Pendidikan.“	Topik: Efektivitas penyaluran zakat dan infak Pendekatan: Kualitatif Jenis penelitian: Kualitatif dekriptif	Konteks penelitian: LAZ DPU Samarinda, fokus peningkatan pendidikan
9.	Darmawan, Sujana tahun 2023 dengan judul “Analisis Efektivitas Penerimaan Zakat Dan Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Baubau.”	Topik: Efektivitas penerimaan dan penyaluran dana zakat	Konteks penelitian: BAZNAS Kota Baubau Pendekatan: Kuantitatif Jenis penelitian: Kuantitatif dekriptif
10.	Maha, Asiyah tahun 2023 dengan judul “Efisiensi dan Efektivitas Dalam Penghimpunan dan	Topik: Efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana ZIS Pendekatan: Kualitatif	Konteks penelitian: LAZ WASHAL Beramal Kota Medan, program ZISWAF

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penyaluran Dalam Program Ziswaf di Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Kota Medan.”	Jenis penelitian: Kualitatif dekriptif	

Sumber : Beberapa Penelitian Sebelumnya, Diolah Pada Mei 2025

Berdasarkan penelitian di atas, berbagai penelitian mengenai efektivitas pengelolaan dana zakat di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan kinerja antar lembaga pengelola zakat. Pada sisi lain, beberapa lembaga seperti BAZNAS Kabupaten Kendal dan LAZ Dewan Dakwah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat efektif, dengan nilai ACR mencapai 108% dan 92%. Keberhasilan ini ditopang oleh pengelolaan yang terarah pada lima program utama serta penerapan prinsip tata kelola zakat nasional yang baik dan akuntabel. BAZNAS Kabupaten Langkat dan LAZNAS IZI Sumatera Utara juga mencatat efektivitas yang tinggi dalam distribusi zakat, dengan alokasi yang tepat sasaran, tepat waktu, serta didukung laporan keuangan yang transparan. Efektivitas pengelolaan zakat di Indonesia menunjukkan variasi signifikan antar lembaga, seperti ditunjukkan dalam sejumlah penelitian. Penelitian Efri Syamsul Bahri dalam "Efektivitas Penyaluran Zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal" mengungkapkan bahwa penyaluran zakat mencapai kategori sangat efektif dengan nilai ACR sebesar 108%, berkat optimalisasi lima program utama (pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan kemanusiaan).<sup>38</sup> Penelitian lain oleh Efri Syamsul Bahri, Ade Salamun, Zainal Arif pada " Mengukur Efektivitas Penyaluran

---

<sup>38</sup> Bahri, Efri Syamsul, Mohd Mizan Mohammad Aslam, dan Abdullah Mubarok. "Efektifitas Pencairan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kendal." *Jurnal Sains Multi-Disiplin (Icecomb)* 2.1 (2023): 65-72.

Zakat pada Lembaga Amil Zakat Dewan Dakwah dengan Pendekatan Core Principle Approach" juga menunjukkan kinerja sangat baik dengan efektivitas 92%, yang dicapai melalui konsistensi prinsip tata kelola zakat nasional.<sup>39</sup> Begitu pula di LAZNAS IZI Sumatera Utara, penyaluran zakat dinilai efektif (87%) karena dilakukan secara cepat dan tepat sasaran sesuai standar *Zakat Core Principles* (ZCP).<sup>40</sup>

Namun di sisi lain, beberapa lembaga masih menghadapi tantangan serius dalam pencapaian efektivitas. Seperti BAZNAS Kota Baubau yang hanya mampu merealisasikan penerimaan zakat sebesar 83,20% dan penyaluran yang jauh dari target akibat belum maksimalnya sistem penghimpunan dan distribusi. Sementara itu, implementasi zakat produktif dengan skema qardh al-hasan juga belum menunjukkan hasil yang merata di seluruh lembaga karena keterbatasan kelembagaan dan kendala pelaksanaan. Perbedaan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan tata kelola, kapasitas kelembagaan, dan sistem monitoring yang menyeluruh agar potensi zakat dapat dioptimalkan secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Sebaliknya, ada pula penelitian yang menunjukkan efektivitas rendah akibat kendala pada sistem penghimpunan dan distribusi zakat. Seperti dalam penelitian Anan Darmawan & I Wayan Sujana berjudul "Efektivitas Penerimaan dan Distribusi Dana Zakat di BAZNAS Kota Baubau", efektivitas penerimaan hanya mencapai 83,20%, dan distribusi jauh di bawah target karena belum maksimalnya sistem pengelolaan dana.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Fauzi Rizal, "Efektivitas Qardh Al-Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umkm," *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (30 November 2022): 145–72, <https://doi.org/10.22236/jei.v13i2.9123>.

<sup>40</sup> Khairun Nisa dan Reni Ria Armayani Hasibuan, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 232–41, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1283>.

<sup>41</sup> Darmawan, Anan, dan I. Wayan Sujana. "Analisis Efektivitas Penerimaan Zakat dan

Selain itu, penelitian Fauzi Rizal tentang " Efektivitas Qardh Al-Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM " menyimpulkan bahwa efektivitas tidak merata di antara lembaga karena masih adanya kendala kelembagaan dan teknis pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada kualitas tata kelola dan kesiapan sistem di masing-masing lembaga.<sup>42</sup>

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

### 1. Stakeholder Resource-Based Theory

*Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)* adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh stakeholder. Teori ini merupakan pengembangan dari *Resource-Based Theory (RBT)* yang dikembangkan oleh Barney.<sup>43</sup> Menurut *Stakeholder Resource-Based Theory*, stakeholder bukan hanya sebagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

---

Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bau Bau." *Jurnal Akuntansi dan Audit Budaya* 2.1 (2023): 203-213.

<sup>42</sup> Rizal, Fauzi. "Efektivitas qardh al-hasan dalam kerangka zakat produktif untuk pemberdayaan umkm." *Ekonomi Islam* 13.2 (2022): 145-172.

<sup>43</sup> Barney, J. B. (2009). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120

*Stakeholder* dapat berupa karyawan, pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan lain-lain.

Orientasi masyarakat difokuskan pada *stakeholder* yang memungkinkan NPO untuk bertahan dan berkembang sambil mengelola sumber daya yang diperlukan. Dalam hal ini, dimungkinkan untuk membangun model teoritis berdasarkan *stakeholder resource-based theory* yang baru-baru ini diajukan oleh Freeman, R. E., Dmytriyev, S. D., dan Phillips, R. A.<sup>44</sup> Teori ini menunjukkan bahwa pandangan berbasis sumber daya perlu dilengkapi dengan pendekatan teori pemangku kepentingan.

Dengan struktur manajemen yang kuat dan pemangku kepentingan yang berkomitmen untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya dan mencapai tujuan. Orientasi masyarakat (*community orientation*) dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi. Dalam konteks organisasi, manajemen sumber daya yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan organisasi..

Freeman, R. E., Dmytriyev, S. D., dan Phillips, R. A. menyampaikan ada beberapa prinsip dari teori *stakeholder resource* yaitu:

---

<sup>44</sup> Freeman, R. Edward, Sergiy D. Dmytriyev, dan Robert A. Phillips. "Teori pemangku kepentingan dan pandangan berbasis sumber daya perusahaan." *Jurnal manajemen* 47, no. 7 (2021): 1757-1770.

- a. Normativitas, yang mencakup nilai, norma, dan etika, memainkan peran penting dalam manajemen organisasi dan dapat membantu memprediksi perilaku organisasi dengan lebih baik.
- b. Keberlanjutan, bukan dalam arti keunggulan kompetitif tetapi untuk membangun hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan: organisasi yang berkelanjutan didasarkan pada hubungan yang berkelanjutan.
- c. Orang-orang tidak lagi dianggap sebagai sumber daya, tetapi sebagai pemangku kepentingan yang spesifik.
- d. Kerja sama menjadi inti dari strategi organisasi, tujuannya mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar kinerja keuangan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, *Stakeholder Resource Theory* (SRT) menekankan bahwa mengakses sumber daya yang berharga tidak dapat dilakukan tanpa membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Empat pilar teori ini juga menggambarkan realitas bahwa pendekatan berbasis nilai yang mendasar, hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, pengakuan terhadap dimensi manusia, dan strategi yang mengutamakan komunitas dan kerja sama adalah kunci bagi kesuksesan organisasi.

Efektivitas suatu program tidak hanya dinilai dari perspektif penerima manfaat semata, tetapi juga dari kinerja organisasi pengelola program serta para donatur atau penyumbang yang mendukung

---

<sup>45</sup> Plaisance, Guillaume. "Organisasi nirlaba 1 tahun setelah krisis Covid-19: memahami bagaimana sektor sukarela Prancis membuka diri terhadap adaptasi terkait orientasi sosial." *Voluntas: Jurnal Internasional Organisasi Sukarela dan Nirlaba* 35.3 (2024): 542-555.

pelaksanaannya. Peneliti menerapkan *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT) untuk menganalisis efektivitas program ini, mengingat teori tersebut relevan bagi organisasi nirlaba seperti lembaga amil zakat. Pendekatan dasar SRBT dalam konteks nirlaba mencakup penekanan pada nilai-nilai normatif, pembangunan hubungan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan, pengakuan dimensi kemanusiaan (baik bagi karyawan maupun mustahik), serta strategi berorientasi komunitas dan kolaborasi. Pengukuran efektivitas program pun dievaluasi berdasarkan indikator-indikator:

- 1) *Human Resources* (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia, atau orang-orang di tempat kerja, adalah komponen utama dalam sebuah organisasi. Dari sudut pandang nasional, sumber daya manusia adalah keterampilan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan bakat yang dimiliki oleh suatu organisasi.<sup>46</sup> Sumber daya manusia adalah sumber daya terpenting bagi setiap organisasi karena mereka berperan sebagai pelaku dalam mencapai tujuan dengan cara terbaik.<sup>47</sup> Untuk mengetahui seberapa efektif program dalam hal ini, seorang relawan (rekanan kerja) dapat digunakan di sebuah lembaga.

- 2) *Financial Resources* (Sumber Daya Keuangan)

Sumber daya keuangan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Sumber daya dapat

---

<sup>46</sup> Syarief, Faroman, *et al. Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Widina, 2022.

<sup>47</sup> Septiana, Sela, *et al.* "Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa mendatang." *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1.5 (2023): 446-466.

digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, menghasilkan barang atau jasa baru, menginvestasikan dana dalam proyek baru, atau untuk tujuan lain yang terkait dengan bisnis.<sup>48</sup> Dalam hal ini, kinerja program dapat diukur dengan melihat seberapa efektif lembaga yang mengelolanya.

### 3) *Relationship Resources* (Sumber Daya Hubungan)

Efektivitas sumber daya hubungan dapat diukur melalui hubungan organisasi atau lembaga dengan pihak terkait, seperti muzakki.

### 4) *Governance* (Tata Kelola)

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam tujuan pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup berbagai tindakan, praktik, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahan, pengelolaan, dan pengendalian suatu perusahaan.<sup>49</sup>

## 2. Penyaluran

Kata penyaluran dan pendistribusian berasal dari bahasa Inggris, distribute yang berarti pembagian atau pengiriman. Secara terminologis, penyaluran merujuk pada proses pembagian atau pengiriman barang kebutuhan pokok terutama saat darurat oleh pemerintah kepada pegawai negeri, warga masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Menurut Kamus

<sup>48</sup> Hasan, Samsurijal, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadi, Abdullah Abdullah, dan Fachrurazi Fachrurazi. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina, 2022.

<sup>49</sup> Muanifah, Suciati. "Peran Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dalam Memoderasi Tekanan Pemangku Kepentingan Yang Komprehensif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 6.2 (2023): 461-480.

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi didefinisikan sebagai penyaluran atau pengiriman barang kepada sekelompok orang atau berbagai lokasi, sementara penyaluran sendiri merupakan tahapan dan mekanisme mendistribusikan barang ke multipel penerima atau tempat.<sup>50</sup>

### **3. Jenis-jenis Penyaluran**

#### **a. Resiprositas**

Resiprositas menunjuk pada gerakan diantara kelompok-kelompok simetris yang saling berhubungan. Ini terjadi pada hubungan timbal balik antara individu atau antara kelompok sering dilakukan dalam hubungan seperti ini, resiprositas merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok sering dilakukan. Dalam hubungan seperti ini, resiprositas merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan untuk kita, atau dalam tindakan yang nyata membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain.

#### **b. Redistribusi**

Redistribusi adalah sebagai polongan yaitu perpindahan barang atau jasayang tersekalialisasi, yang melibatkan proses pengumpulan kembali dari anggota-anggota suatu kelompok melalui pusat dan pembagian kembali kepada anggota-anggota kelompok tersebut. Jadi

---

<sup>50</sup> Azizah, Shofie, Hafidhoh Kholidah Al Rosyadah, Ilyas Sanjaya, dan Muhammad Sultan Mubarok. "Analisis Proses Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2024): 44-63.

Redistribusi merupakan gerakan approsiasi kearah pusat kemudian dari pusat didistribusikan kembali.

### c. Pertukaran

Pertukaran (*exchange*) merupakan distribusi yang dilakukan atau terjadi melalui pasar. Pertukaran yang dilakukan adalah yang menunjukkan tentang penciptaan keuntungan dan reinvestasi keuntungan kedalam produksi serta harga yang ditetapkan pada prinsip keseimbangan antara permintaan dan penawaran.<sup>51</sup>

## 4. Pengertian Zakat, Infak, dan Sedekah

### a. Zakat

#### 1) Pengertian Zakat

Pengertian zakat menurut bahasa (lughat) berarti nama (kesuburan), *Thaharah* (suci), *Barakah* (keberkahan) dan juga *tazkiyah* (pensucian). Zakat didefinisikan menurut syara' sebagai pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut karakteristik dan ukuran tertentu, kepada golongan tertentu. Oleh karena itu, zakat didefinisikan sebagai segala sesuatu pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut karakteristik dan ukuran tertentu, kepada golongan masyarakat tertentu. Dengan kata lain, zakat adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang dan diberikan sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Tryana Ramadhany Batubara, and Muhammad Syahbudi. "Operasional Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 106-115.

<sup>52</sup> Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Grasindo), 58.

## 2) Fungsi Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ketaatan kepada Allah SWT dalam rangka meraih ridha-Nya dalam hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia dalam hubungan horizontal (*hablum minannas*). Zakat dianggap juga sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijtihadiyah*). Kaitannya dengan fungsi zakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Fungsi keagamaan: membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat-sifat buruk yang dilarang agama, seperti bakhil, pelit, dan tidak perduli sesama.
- b) Fungsi kerakyatan sosial dan ekonomi membantu masyarakat dari berbagai sudut pandang dalam mengatasi masalah. Memberikan hak atas harta kepada orang lain juga menghilangkan sifat terlalu cinta harta.
- c) Fungsi politik: Menyumbangkan sebagian harta kepada lembaga yang dikelola Negara untuk menjaga kelangsungan pemerintahan, seperti menegakkan syi'ar dakwah dengan bantuan ekonomi, membantu masyarakat yang tertimpa bencana dan kesulitan ekonomi, dan membangun landasan pemerintahan yang kuat jika mungkin dengan dana zakat.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqey, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 99.

### 3) Syarat Wajib Zakat

Adapun syarat-syarat seseorang wajib melaksanakan zakat meliputi dua aspek, yaitu syarat muzakki dan syarat harta yang akan dizakatkan:

#### a. Syarat-syarat Muzakki (Orang yang wajib zakat)

1) Merdeka, menurut kesepakatan para ulama, zakat tidak wajib bagi hamba sahaya atau budak karena hamba sahaya tidak memiliki hak milik. Hal senada diungkapkan oleh para ulama Maliki bahwa hamba sahaya tidak ada kewajiban zakat terhadap hak miliknya baik harta itu atas namanya sendiri atau atas nama tuannya, karena hak milik hamba sahaya bersifat tidak sempurna (*naqis*).

2) Islam, zakat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Dengan demikian, zakat merupakan salah satu pilar agama Islam. Dengan demikian tidak diwajibkan atas orang- orang non-Muslim ataupun orang kafir, karena zakat adalah ibadah suci. Begitu juga dengan orang yang murtad tidak diwajibkan zakat.

3) Baligh Berakal, mengenai persyaratan baligh berakal ini berbeda pendapat ulama. Menurut pendapat ulama mazhab Hanafi, orang yang wajib zakat adalah orang yang telah baligh dan berakal sehingga harta anak kecil dan orang gila tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Menurut pendapat

jumhur ulama, baligh berakal bukan merupakan syarat wajib mengeluarkan zakat. *Nash* yang memerintahkan untuk mengeluarkan zakat adalah terhadap orang kaya bersifat umum tidak terkecuali apakah dia anak-anak atau orang gila. Karena itu, wali wajib mengeluarkan zakat anak kecil ataupun orang gila yang berada dibawah perwaliannya.<sup>54</sup>

### b. Infak

Infak adalah jenis pentasarufan harta yang sesuai dengan aturan syariat karena kata ini berarti mendermakan harta yang diberikan Allah SWT kepada seseorang atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Infak adalah ibadah sosial yang sangat penting. Menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, namun sebaliknya akan menambahnya. Ini adalah makna dari istilah infaq.<sup>55</sup>

Dalam Al-Quran dan hadits, istilah "infaq" sering digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga secara hukum terbagi menjadi empat jenis infaq:

- 1) Infaq wajib, yang berarti mengeluarkan harta untuk tujuan yang wajib seperti membayar zakat, membayar mahar, menafkahi istri yang ditalak atau istri yang masih dalam iddah;

---

<sup>54</sup> Rozalinda, "Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi." (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal 250.

<sup>55</sup> Melis, Choiriyah, dan Saprida Saprida, "Zakat Management Institution: Management and Strategy," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 12 (3 Desember 2020): 1173–82, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.17068>.

- 2) Infaq sunnah, yang berarti mengeluarkan harta dengan tujuan shadaqah atau menunjuk
- 3) Infaq mubah berarti mengeluarkan harta untuk tujuan yang mubah, seperti berdagang dan cocok untuk ditanam.
- 4) Infaq haram berarti mengeluarkan harta untuk tujuan yang dilarang oleh Allah, misalnya infaq orang kafir untuk menghalangi syiar Islam atau infaq orang Islam kepada fakir miskin tetapi bukan karena Allah.<sup>56</sup>

### c. Sedekah

Kata Arab "shadaqah" berasal dari kata "sedekah". Dalam kitab Al Munjid, istilah shadaqah diartikan sebagai pemberian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum, sedekah adalah memberikan kepada seorang muslim secara sukarela sebagai kebaikan dengan harapan mendapatkan ridha Allah, tanpa dibatasi oleh waktu atau jumlah (haul dan nishab). Selain itu, memberi sesuatu kepada orang lain juga merupakan bagian dari sedekah. Sedekah berasal dari kata “*shadaqa*”, yang berarti “benar”, yang berarti bahwa sedekah merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, yang menunjukkan bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang memungkinkan perilakunya sebagai orang yang bertaqwa melalui perbuatan positif kepada sesamanya, baik dengan memberi derma atau dengan cara lain.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wiza, Yerna, et al. “Memahami Eksistensi Infaq dan Shadaqah dalam Fiqh Perundangan Undangan Nasional.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4.4 (2024): 1610-1616.

<sup>57</sup> Afif, Mufti, et al, *Optimalisasi pengelolaan filantropi Islam berbasis masjid*. UNIDA Gontor Pers, 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan secara pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV Mandar Maju, 2016), 3

<sup>59</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 8

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diperlukan dalam penelitian untuk membatasi wilayah penelitian. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu kepada wilayah saja, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Jadi, apabila seorang peneliti akan meneliti sebuah organisasi, maka lokasi penelitiannya adalah organisasi itu berada, apabila organisasi yang akan diteliti adalah kasus-kasus dalam suatu propinsi, maka propinsi adalah lokasi penelitiannya.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Dana Al Falah (YDSF) Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini dilihat dari permasalahan penelitian dan sudah disesuaikan dengan peneliti yaitu Efektifitas penyaluran dana ZIS melalui program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember.

## C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. Kriteria khusus atau pemeriksaan terhadap ciri-ciri orang yang akan diteliti, terutama mereka yang dianggap paling tahu tentang peristiwa tertentu atau paling ahli dalam profesi, ditentukan oleh pendekatan *purposive*. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini terdapat dua kriteria, yaitu:

1. Kriteria Inklusi: Kriteria inklusi dirancang untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan

kondisi nyata dan memberikan wawasan yang bermakna. Adapun kriteria Inklusi dalam penelitian ini:

- a. Individu yang memiliki pengalaman langsung dalam proses penyaluran dana ZIS, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
- b. Individu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan dapat memberikan persetujuan yang diinformasikan (*informed consent*).
- c. Individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kriteria Eksklusi: Kriteria eksklusi bertujuan untuk menjaga validitas dan etika penelitian, dengan menghindari partisipan yang tidak dapat memberikan informasi yang akurat atau yang partisipasinya dapat menimbulkan risiko atau ketidaknyamanan. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- a. Individu yang tidak terlibat langsung dalam proses penyaluran ZIS di YDSF Jember.
- b. Individu yang tidak bersedia memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Individu yang tidak memenuhi kriteria inklusi di atas.
- d. Individu yang sedang mengalami kondisi pribadi atau profesional yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara optimal dalam wawancara (misalnya: sedang cuti panjang, mengalami gangguan kesehatan serius, atau konflik kepentingan).

Adapun informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala cabang YDSF Jember, Bapak Deki Zulkarnain
2. Manajer keuangan, SDM dan umum, Ibu Majaulur Riska
3. Manajer Pendayagunaan, Bapak Bayu Pratama Hadi
4. SDM dan Umum, Ibu Siti Rohana
5. Penerima Manfaat, Ibu Titik Sukarti Purwaningsih
6. Perima Manfaat, Bapak Jamil

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap wawancara dan tahap dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara ini biasanya dikenal dengan istilah triangulasi. Maksud teknik triangulasi dalam artian menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.<sup>60</sup>

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi yang digunakan adalah metode *checklist*. Metode *checklist* adalah teknik observasi yang menggunakan daftar kontrol atau "daftar cek" untuk

---

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R &D". (Bandung: Alfabeta 2017), 224

mencatat keberadaan atau ketiadaan suatu perilaku atau kejadian yang diamati. Dalam metode ini, pengamat memberikan tanda centang pada item atau indikator tertentu yang terpenuhi saat observasi berlangsung.<sup>61</sup>

*Checklist* ini disusun berdasarkan teori *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT).<sup>62</sup> *Checklist* memuat aspek-aspek utama seperti sumber daya manusia, keuangan dan pengelolaan, jangkauan dan kerjasama, serta tata kelola dan *governance*. Setiap indikator diamati dan diberi tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tidak” berdasarkan fakta di lapangan. Dengan format tabel yang sistematis yang ada pada lampiran.<sup>63</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jadi wawancara adalah usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Daftar pedoman wawancara penelitian terdapat pada lampiran.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Irwin dan Bushnell, *Checklist and Observation Techniques* (New York: Academic Press, 1980), hal. 45.

<sup>62</sup> Freeman, R. Edward, Sergiy D. Dmytriiev, dan Robert A. Phillips. "Teori pemangku kepentingan dan pandangan berbasis sumber daya perusahaan." *Jurnal manajemen* 47.7 (2021): 1757-1770.

<sup>63</sup> Ferdy Leuhery, Umar Marhum, *et al*, "Edukasi Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Pengelola Organisasi Sosial dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Anggota," *I-Com: Jurnal Komunitas Indonesia* 5, no. 1 (2025): 471-479.

<sup>64</sup> B. N. Riada and M. Noonan, "An Exploration of Women's Decision-Making Processes around Accepting or Declining Vaccinations in Pregnancy: A Qualitative Descriptive Study," *Midwifery* 147 (2025): 104441, <https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104441>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai pengumpulan catatan peristiwa masa lalu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang relevan dengan fokus penelitian, digunakan sebagai sumber pendukung tambahan untuk memvalidasi data primer melalui triangulasi. Tujuannya memperkuat temuan observasi dan wawancara dengan bukti objektif, seperti foto wawancara dengan narasumber atau dokumen operasional YDSF Jember.

Proses Pelaksanaan Dokumentasi dimulai dengan identifikasi dokumen terkait efektivitas penyaluran dana ZIS, meliputi: (1) form survei calon mustahik (Gambar 4.1) untuk verifikasi asnaf, (2) Tabel 4.1 data 24 penerima manfaat 2024-2025, (3) Gambar 4.2 mekanisme penyaluran dari pengajuan hingga evaluasi, serta (4) foto bukti lapangan (wawancara, proses ambulan). Dokumen dikumpul dari arsip internal YDSF (laporan harian, audit Kemenag), dianalisis kevalidannya sesuai konteks SRBT, lalu ditelaah untuk membuktikan kejadian seperti "100% permintaan terlayani" yang diklaim Kepala Cabang Deki Zulkarnain.

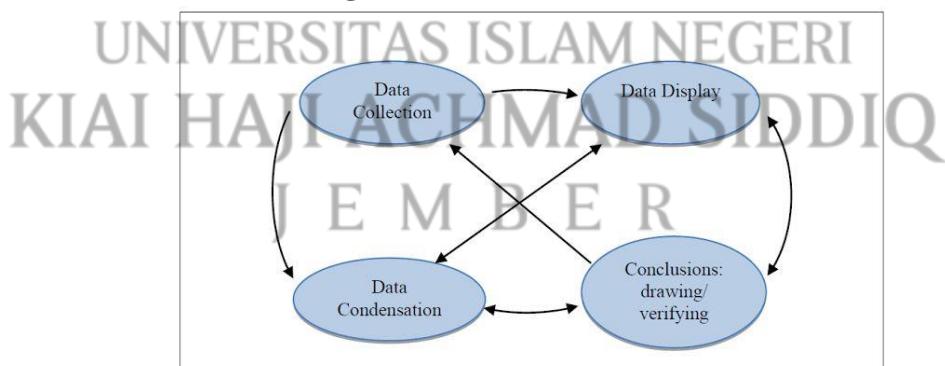
Integrasi dengan Triangulasi Dokumentasi divalidasi melalui triangulasi dengan membandingkan isi dokumen terhadap wawancara (perspektif informan) dan observasi (proses *real-time*), sehingga hasil observasi/wawancara menjadi lebih kredibel misalnya Tabel 4.1 mengonfirmasi klaim efektivitas dari wawancara Titik Sukarti Purwaningsih tentang layanan responsif.

## E. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis atau pengolahan data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

**Gambar 3.1  
Bagan Analisis Data Interaktif**



Sumber: Miles & Huberman

Gambar diatas terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data dilakukan secara paralel di lapangan melalui tiga teknik triangulasi, yaitu observasi langsung menggunakan checklist berbasis *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT) untuk mengamati proses layanan ambulan, wawancara mendalam dengan

informan kunci seperti Kepala Cabang (Deki Zulkarnain), Manajer keuangan, SDM dan Umum Majaulur Riska, Manajer Pendayagunaan (Bayu Pratama Hadi), SDM dan Umum (Siti Rohana), serta penerima manfaat (Titik Sukarti Purwaningsih dan Jamil), dan dokumentasi berupa form survei, Tabel 4.1 (24 penerima manfaat tahun 2024-2025), serta Gambar 4.2 mekanisme penyaluran. Semua data dicatat secara sistematis untuk menangkap fenomena secara komprehensif sebelum memasuki tahap analisis selanjutnya.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data, informasi mentah yang bersifat volumetrik direduksi melalui pemilihan elemen relevan, penyederhanaan narasi panjang menjadi ringkasan, pengabstraksi pola (seperti kode "KPI 100% layanan" dari transkrip wawancara), dan transformasi menjadi tema utama seperti profesionalisme SDM atau transparansi pengelolaan dana, sambil membuang detail tidak esensial tanpa menghilangkan makna inti. Proses ini memfokuskan data pada rumusan masalah penelitian tentang efektivitas berdasarkan *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT) dan mempersiapkannya untuk analisis lanjutan.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah terkondensasi disusun ulang dalam bentuk visual dan naratif yang mudah dipahami, meliputi tabel (seperti Tabel 4.1 daftar penerima manfaat), diagram alur (Gambar 4.2 proses penyaluran dari pengajuan hingga evaluasi), serta matriks perbandingan temuan wawancara

dengan observasi. Penyajian ini memudahkan identifikasi pola efektivitas program, seperti ketepatan sasaran dan responsivitas layanan, serta hubungan antar elemen *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT) untuk mendukung penarikan kesimpulan.

#### **4. Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying*)**

Menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan dimulai dengan penggambaran kesimpulan sementara dari pola data seperti "penyaluran dana ZIS efektif melalui KPI 100% layanan terproses dan verifikasi tepat sasaran, namun terhambat keterbatasan SDM dan persaingan program pemerintah", kemudian diverifikasi secara iteratif melalui: *cross-check* antar sumber membandingkan pernyataan wawancara Deki Zulkarnain "semua permintaan terlayani" dengan observasi "ketergantungan relawan" dan Tabel 4.1; member *check* dengan konfirmasi ulang informan untuk klarifikasi; triangulasi sumber, metode (observasi-wawancara-dokumentasi), dan teori SRBT hingga kesesuaian tinggi; serta *pattern matching* mencocokkan temuan dengan kerangka SRBT untuk validasi logis. Jika inkonsisten, proses dikembalikan ke kondensasi atau penyajian untuk revisi, sehingga iterasi berulang menghasilkan kesimpulan final yang kredibel: program layanan ambulan dan akomodasi kesehatan efektif secara keseluruhan (tepat sasaran, transparan, responsif per SRBT) tetapi memerlukan optimalisasi SDM, armada tambahan, dan MoU formal dengan *stakeholder* eksternal untuk keberlanjutan jangka panjang<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Matthew B. Miles *et al.*, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (2014)

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>66</sup> Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif informan seperti Kepala Cabang (Deki Zulkarnain), Manajer Keuangan, SDM dan Umum (Majaulur Riska), Manajer Pendayagunaan (Bayu Pratama Hadi), SDM dan Umu (Siti Rohana) dan penerima manfaat (Titik Sukarti Purwaningsih, dan Jamil). Selain itu, triangulasi metode melibatkan observasi *checklist* berbasis SRBT, wawancara mendalam, serta dokumentasi seperti Tabel 4.1 dan Gambar 4.2.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema, sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan mengangkat judul, “Efektifitas penyaluran dana ZIS melalui program layanan ambulan dan bantuan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11

akomodasi kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember”.

Adapun tahapan-tahapan yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pelaksanaan penelitian.
- 2) Memilih lokasi penelitian.
- 3) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- 4) Mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian yang berada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Geografis YDSF Al-Falah Jember**

Lokasi geografis LAZ YDSF cabang Jember berada di Jl. Kalisat NO.24, Krajan Utara, Arjasa, Kec.Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191.

##### **2. Sejarah Berdirinya Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember**

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan (SK) Nomor 523 tanggal 10 Desember 2001,<sup>67</sup> yang kemudian diperbarui dengan SK Nomor 524 Tahun 2016 pada tanggal 20 September 2016.<sup>68</sup>

Perjalanan kantor YDSF bermula di masjid Al-Falah Surabaya (1987-1990). Masjid yang terletak di Jalan Raya Darmo 137 A Surabaya ini merupakan tonggak sejarah YDSF. Tepatnya di ruang lantai 2 masjid ini YDSF dicetuskan. Lalu muncullah ide dari beberapa pengurus dan aktivis muda masjid Al-Falah untuk melembagakan konsep tersebut. Akhirnya, 1 Maret 1987 YDSF resmi berdiri dengan diketuai H. Abdul Karim. Sistem operasional masih dipunggawai oleh tiga orang

---

<sup>67</sup> Yayasan Dana Sosial Al Falah,”sekilas YDSF”, diakses pada tanggal 11 Oktober 2025, <https://ydsf.org/page/sekilas-ydsf>, tentang sekilas YDSF,

<sup>68</sup> Kementerian keuangan, “tentang badan atau lembaga yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah yang ditetapkan sebagai penerima zakat”, Diakses pada tanggal 11 Oktober 2025. <https://jdih.kemenkeu.go.id>.

tenaga fulltime, yaitu (alm) Drs. H. Hasan Sadzili (Kepala Kantor), H. Nur Hidayat (Sekretaris), dan (Alm) Syahid Haz (Koordinator juru penerang dan juru pungut). Kantor di Lembaga Pendidikan Al Falah (1990-1992) Melihat perkembangan semakin pesat, kantor YDSF pun pindah ke Jl. Taman Mayangkara 2-4 Surabaya. Di tempat baru ini, YDSF menempati salah satu ruangan di Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF). LPF saat ini semakin berkembang dan popular dengan nama SD Al Falah.LPF kini, YDSF sempat berkantor sini dengan bangunan yang masih sederhana.Menurut Agus Sumartono (Manajer Fundraising YDSF saat ini), YDSF menempati kantor tersebut kurang lebih 3-4 tahun. Di kantor ini, kegiatan YDSF semakin bertambah menyusul jumlah donatur yang semakin banyak. Hingga akhirnya, tempat ini dirasa tidak representatif. Tepatnya bulan Juni 1992, YDSF berpindah kantor lagi.Kantor di Jl. Darmokali 23a (1992-1996).

Ketika kantor YDSF berdomisili di sini, posisi kepala kantor masih diamanahkan pada (Alm) Drs. H. Hasan Sadzili. Di kantor Darmokali, YDSF mengalami beberapa pergantian kepala kantor. Mulai (Alm) Drs. H. Hasan Sadzili diganti Ir. Bimo Wahyu Wardono (sebelumnya sekretaris).Sulaiman, mantan satpam YDSF berada di rumah eks kantor YDSF. Kemudian diganti lagi oleh Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh DEA (saat ini Menteri Pendidikan & Kebudayaan), hingga akhirnya jabatan direktur diamanahkan pada (Alm) Kasim Achmad.Kantor di Jl. Manyar Kertoarjo (1996-2004). Sekali lagi kantor YDSF diboyong. Di lokasi ini,

YDSF menempati ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF. Mulai menempati kantor baru ini tercatat sejak 31 Mei 1996. Sekitar 8 tahun di lokasi ini, terjadi beberapa kali pergantian direktur. Dari (Alm) Kasim Achmad ke (Alm) Ir. Arie Kismanto, MSc, dan kemudian drh. H. Hamy Wahjunianto. YDSF pernah bermakas di sini Kantor di Jl. Kertajaya 8C/17 (2004-sekarang). Pada 25 Desember 2004, YDSF berpindah menempati gedung kantor milik sendiri hingga kini di Jl. Kertajaya VIII C/17 Surabaya. Empat tahun setelah pindah ke lokasi ini (2008) jabatan direktur dari drh. Hamy Wahjunianto dipercayakan kepada (alm) Ir. Arie Kismanto, M.Sc. Status jabatan tersebut 'sementara' karena Arie Kismanto juga menjadi sekretaris pengurus YDSF.

Sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah, YDSF berperan dalam menyalurkan dana umat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dengan tujuan membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan kemanusiaan secara universal. Meskipun baru diresmikan sebagai LAZNAS pada tahun 2001, YDSF sebenarnya telah berdiri sejak 1 Maret 1987.

Sejak pengukuhannya, YDSF terus menunjukkan perkembangan pesat dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain menyalurkan dana untuk renovasi dan pembangunan masjid, YDSF juga memperluas programnya dengan memberikan bantuan kepada anak yatim dan masyarakat dhuafa. Sebagai bagian dari upaya ekspansi tersebut, YDSF mendirikan cabang di Kabupaten Jember pada tahun 2002.

Pendirian cabang ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) antara dua masjid, yaitu Masjid Jenderal Ahmad Yani dan Masjid Al-Furqon di Jember. MoU tersebut merupakan dokumen resmi yang menjelaskan komitmen kedua pihak untuk bekerja sama dalam tujuan tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut, disepakati pendirian dua cabang YDSF, yaitu YDSF Jember yang bermitra dengan Masjid Al-Furqon Jember, dan YDSF Malang yang bekerja sama dengan Masjid Jenderal Ahmad Yani.

### 3. Visi dan Misi YDSF Cabang Jember

Berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian di YDSF Cabang Jember, peneliti mencantumkan visi dan misi lembaga tersebut sebagaimana tertera di bawah ini. Visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen YDSF Cabang Jember dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta menggambarkan peran aktif lembaga dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat melalui berbagai program yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.<sup>69</sup>

#### a. Visi Lembaga Amil Zakat YDSF Al-Falah Jember

Terwujudnya lembaga pengelola ZISWAF yang amanah, profesional, dan terpercaya untuk meningkatkan kesejateraan dan kemuliaan umat.

#### b. Misi Lembaga Amil Zakat YDSF Al-Falah Jember

- a) Mengelola ZISWAF secara amanah, akuntabel, dan trasnparan.
- b) Mengoptimalkan penyaluran ZISWAF pada lima pilar utama

---

<sup>69</sup> YDSF, Program Pendayagunaan, n.d., <https://ydsf.org/>. diakses pada 22 Oktober 2025

pemberdayaan: pendidikan, ekonomi (khususnya yatim dan dhuafa), dakwah, pemakmuran masjid, serta bantuan kemanusiaan.

- c) Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas umat.

#### 4. Tujuan YDSF Al-Falah Jember

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) adalah pelayanan umat yang mengumpulkan dana dari donatur dalam bentuk zakat, infaq, sedekah, dan lain-lain, dan menyalurkannya untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan pengembangan potensi umat

#### 5. Struktur lembaga Amil Zakat YDSF Al-Falah Jember

a. Kepala Cabang : Deki Zulkarnain

b. Devisi umum  
Manajer Keuangan, SDM dan Umum : Majaulur Riska

Keuangan dan Validasi Bank : Ahmad Rudianto

Staff Keuangan & Pendayagunaan : Okibintan Ariani

SDM dan Umum : Siti Rohana

Staff Umum : Megawati Siliwani

Staff Kebersihan & Driver : Karyadi

#### c. Devisi Pendayagunaan

Manajer pendayagunaan : Bayu Pratama Hadi

Staff Pendidikan, Dakwah & Yatim : Sofwil Hilman

Staff Masjid dan Kemanusiaan : M. Taufiqqurahman

#### d. Devisi Penghimpunan

Manajer penghimpunan

: Febrian Dwi E.

Koord. Marketing & Komunikasi

: Figi Thanzil Ananta

Staff Marketing Komunikasi

: Syaiful Bahri

Staff Desain Grafis

: Khoirul Fanani

CRM & Penghimpunan Kemitraan

: Nurani Yurantika

Staff Penghimpunan Kemitraan

: Ernanto Darmawan

ZIS Consultant dan Layanan Kantor

: Yudistira

Total tenaga kerja yang beraktivitas di Kantor YDSF Cabang Jember, termasuk di wilayah layanan Bondowoso dan Situbondo, berjumlah sekitar 30 orang. Dalam struktur organisasinya, posisi tertinggi ditempati oleh Dewan Pembina, yang berperan sebagai badan pengarah strategis. Dewan ini memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan, masukan, serta arah kebijakan umum bagi kelancaran dan keberlanjutan operasional lembaga.

Sementara itu, pada tingkat cabang pimpinan tertinggi dipegang oleh Kepala Cabang YDSF Jember. Kepala Cabang berfungsi sebagai koordinator utama dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan operasional di wilayah kerja YDSF Jember. Ia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga, serta selaras dengan kebijakan pusat.

Di bawah kepemimpinan Kepala Cabang, terdapat beberapa divisi utama, yaitu Divisi Umum, Divisi Pendayagunaan, Divisi Penghimpunan,

serta dua unit kerja wilayah, yaitu KAS Situbondo dan KAS Bondowoso.

Masing-masing divisi memiliki peran spesifik yang saling mendukung dalam upaya pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara profesional.

Kepala Cabang memiliki tanggung jawab untuk melakukan koordinasi antar divisi, menetapkan target kerja, mengevaluasi kinerja sumber daya manusia, serta memberikan motivasi agar seluruh staf memiliki semangat kerja dan dedikasi tinggi. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar seluruh unit kerja dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kontribusi YDSF terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>70</sup>

6. Program Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember<sup>71</sup>
  - a. Program Pendidikan
    - 1) Bantuan fisik pendidikan
    - 2) Beasiswa pena bangsa plus OTA tingkat SD di Jember
    - 3) Beasiswa pena bangsa plus OTA tingkat SMP di jember
    - 4) Beasiswa pena bangsa plus OTA tingkat SMA di Jember
    - 5) Beasiswa tingkat plus OTA tingkat Sarjana
    - 6) Pendampingan Beasiswa pena bangsa plus
    - 7) Bantuan biaya pendidikan siswa keluarga miskin
    - 8) Pendidikan lain-lain infaq tidak terikat
    - 9) Rumah Qur'an Indonesia se Jember

---

<sup>70</sup> YDSF, Program Pendayagunaan, n.d., <https://ydsf.org/>. diakses pada 22 Oktober 2025

<sup>71</sup> Deki Zulkarnain, "Wawancara Kepala Cabang." Jember, 22 Oktober 2025

- 10) Pendampingan program Rumah Qur'an Indonesia
- 11) Pelatihan dan sertifikasi Guru Qur'an
- 12) Sekolah pelopor
- 13) Intensif Guru Qur'an
- 14) Pendidikan lain-lain- infaq terikat.

b. Program kemanusiaan

- 1) Beras untuk keluarga miskin
- 2) Infaq terikat Beras zakat fitrah
- 3) Keluarga mandiri
- 4) Pendampingan kesehatan-infaq terikat
- 5) Pendampingan kesehatan-infaq tidak terikat
- 6) Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan
- 7) Pengobatan untuk dhuafa
- 8) Pembagian takjil
- 9) Buka puasa
- 10) Bingkisan lebaran
- 11) Fidyah
- 12) Sedekah air
- 13) Cegah dan tangani stunting
- 14) Bedah rumah
- 15) Siaga bencana
- 16) Qurban sapi
- 17) Qurban domba

18) Operasional Qurban

19) Operasional ramadhan

c. Yatim

1) Bantuan fisik panti yatim

2) Beasiswa yatim

3) Bunda yatim berdaya

4) Bunda yatim berdaya dengan zakat

5) Santunan yatim

6) Yatim lain-lain

d. Zakat

1) ZUM untuk Fakir

2) Zakat untuk miskin

3) Zakat untuk mualaf

4) Zakat untuk ghorimin umum

5) ZUM untuk gharim guru

6) ZUM fi sabillallah

7) ZUM- program keluarga mandiri

8) Survey salur layanan mustahik

e. Masjid

1) Bantuan fisik masjid

2) Pelatihan manajemen masjid-ITT

3) Pelatihan manajemen masjid-Zakat

4) Masjid lain-lain

f. Dakwah

- 1) Layanan kegiatan dakwah
- 2) MPZIS mitra dakwah ZISWAF
- 3) Mukafaah relawan amil zakat
- 4) Tunjangan mukafaah hari raya relawan
- 5) Love and care donatur, amil, dan relawan
- 6) Kajian special amil
- 7) Dakwah lain-lain
- 8) Dai pemberdaya
- 9) Jariah Al Qur'an
- 10) Dakwah via Wa Blasting
- 11) Parenting spesial pendidik sekolah-sekolah Islam
- 12) Parenting special donatur
- 13) Nanda cerdas peduli
- 14) Support forum zakat daerah
- 15) Dakwah majalah Al Falah
- 16) Brosur dan media komunikasi dalam ruang
- 17) Media komunikasi luar ruang
- 18) Intensif kinerjanya pendamping penghimpunan
- 19) Optimasi FB AdsAjakan berzakat, infaq, sedekah
- 20) Pembuatan project campanye ZISWAF Online

g. Wakaf

- 1) Wakaf hunian terpadu
- 2) Wakaf produktif perdagangan
- 3) Wakaf produktif pertanian

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses penyajian data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Melalui ketiga teknik tersebut nantinya peneliti akan memperoleh data yang dapat diuji dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu penyajian data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yakni sebagai berikut:

### **1. Penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember**

Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember merupakan lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang berperan aktif dalam menyalurkan dana umat kepada mustahik secara produktif maupun konsumtif. Struktur organisasi YDSF Cabang Jember terdiri dari tiga fungsi utama yaitu penghimpunan, operasional, dan pendayagunaan. Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menyampaikan:

“Masing-masing fungsi dipimpin oleh manajer, seperti manajer penghimpunan, manajer keuangan dan umum, serta manajer pendayagunaan. Pada masing-masing fungsi terdapat staf dengan tugas spesifik, misalnya staf kemitraan, staf program, staf validasi bank, dan staf administrasi yang mengelola data dan distribusi dana. Struktur ini dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan program zakat dan layanan sosial seperti ambulans dan bantuan akomodasi kesehatan.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

Salah satu program yang dijalankan lembaga ini adalah Program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keringanan kepada masyarakat dhuafa yang mengalami kesulitan akses transportasi maupun biaya selama menjalani pengobatan. Program ini merupakan implementasi langsung dari kebijakan YDSF Pusat, di mana YDSF Jember bertanggung jawab sebagai pelaksana di wilayahnya. Dana yang digunakan bersumber dari zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun melalui para donatur.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menjelaskan terkait sejarah dari program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan, beliau menyatakan bahwa:

“Awalnya kami sering menerima permintaan tolong dari masyarakat yang keluarganya sakit tapi tidak punya kendaraan untuk dibawa ke rumah sakit. Dari situ kami merasa perlu menyediakan ambulan yang bisa membantu siapa saja, terutama warga kurang mampu. Dari situlah layanan ini mulai berjalan”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan analisis di atas, dapat ditegaskan bahwa penyaluran dana zakat untuk program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Cabang Jember telah memenuhi prinsip efektivitas, kemaslahatan, dan kepatuhan syariah.

Menurut Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan menyatakan bahwa:

“Program layanan ambulan YDSF bertujuan meringankan beban biaya mustahik khususnya dalam kondisi sakit atau saat berduka. Layanan ambulans ini masuk kategori program kemanusiaan dan telah berjalan secara masif sejak 2020 sampai 2023.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>74</sup> Bayu Pratama Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

Program ini bukan hanya menjawab kebutuhan darurat masyarakat miskin dalam bidang kesehatan, tetapi juga menjadi bukti konkret bahwa dana ZIS dapat dikelola secara produktif dan humanis, berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial dan penyelamat jiwa (*hifz al-nafs*) di tengah masyarakat.

Selain dari pihak internal lembaga, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang pernah menggunakan layanan ambulans YDSF.

Salah satu penerima manfaat, Ibu Titik Sukarti Puwaningsih menyampaikan:

“Akses layanan ambulan di YDSF Jember terasa sangat mudah dan responsif, pokoknya kalau butuh bantuan langsung cepat datang. Dana ZIS disini benar-benar berfungsi untuk operasional, terutama untuk BBM. Yang kondisinya mampu bisa memberi secara sukarela, yang kondisinya kurang mampu cukup dengan SKTM (*Surat Keterangan Tidak Mampu*) sehingga tidak ada beban biaya. terutama Saya sangat bersyukur karena layanan ini benar-benar membantu orang seperti Saya.”<sup>75</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Jamil selaku penerima manfaat:

“Saya sudah pernah menggunakan layanan ambulan dari YDSF sekali waktu saat harus operasi di Rumah Sakit Siloam. Waktu itu Saya minta tolong sama relawan YDSF untuk diantar pakai ambulan. Pelayanannya cukup mudah dan lancar, sopirnya pun berpengalaman dan mengendarai dengan aman. Saya merasa nyaman dan tepat waktu, jadi saya puas dengan pelayanannya.”<sup>76</sup>

Kemudian, wawancara dilakukan dengan bapak Deki Zulkarnain sebagai kepala cabang YDSF Cabang Jember dan Bayu Pratama Hadi

---

<sup>75</sup> Titik Sukarti Puwaningsih,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025

<sup>76</sup> Jamil,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 14 November 2025

selaku Manajer Pendayagunaan YDSF Cabang Jember, yang menjelaskan secara rinci mengenai sistem dan mekanisme penyaluran dana zakat untuk program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. Mekanisme dan Prinsip Penyaluran Dana Zakat

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Deki Zulkarnain selaku kepala cabang menyampaikan bahwa YDSF memiliki sistem penilaian kinerja berbasis *Key Performance Indicator (KPI)* yang menjadi dasar pengelolaan dan pendayagunaan zakat. Prinsip utama dalam pelaksanaan program adalah setiap permintaan layanan harus terlayani 100%, baik diterima maupun ditolak, semua tetap melalui proses survei dan verifikasi sesuai ketentuan asnaf.

Adapun yang disampaikan oleh Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang, yang menyatakan:

“Kami itu menunjuk KPI (*Key Performance Indicator* atau Indikator Kinerja Utama). KPI itu dalam arti pendayagunaan didasarkan pada permintaan layanan apakah sudah terlayani 100%. Artinya, semua yang mengajukan bantuan, termasuk layanan ambulans dan akomodasi kesehatan, pasti kami tangani. Tidak semuanya dibantu, karena ada kriteria asnaf yang harus dipenuhi. Kalau tidak sesuai, maka kami tolak. Tapi semua tetap kami proses melalui survei.”<sup>77</sup>

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa indikator kinerja 100% bukan berarti seluruh permintaan disetujui, melainkan bahwa setiap permohonan sudah mendapatkan pelayanan administratif dan verifikasi.

---

<sup>77</sup>Bayu Pratam Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

Hal ini menunjukkan bahwa lembaga menilai efektivitas bukan hanya dari jumlah bantuan yang tersalurkan, tetapi juga dari proses pelayanan terhadap mustahik.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menyampaikan:

“Pada dasarnya, 100% itu terlayani dalam proses survei. Entah nanti dia dibantu atau tidak, tetapi ada prosesnya. Setelah survei, baru masuk ke proses berikutnya yaitu alokasi anggaran. Jadi acuan kita tetap pada KPI yang berbunyi bahwa 100% permintaan layanan bantuan sudah dilayani sepenuhnya.”<sup>78</sup>

Bapak Jamil selaku penerima manfaat juga menceritakan pengalamannya:

“Saya dulu pikir kalau mau pakai ambulan harus bayar mahal. Ternyata tidak. Setelah didata oleh petugas dan disurvei rumah saya, mereka bilang saya termasuk penerima bantuan. Saya merasa dihargai karena semua prosesnya jelas dan tidak ribet.”<sup>79</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa YDSF Jember menekankan efektivitas layanan melalui sistem pelayanan total (*total service process*) yang berorientasi pada kualitas, bukan semata kuantitas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa YDSF Jember menekankan efektivitas layanan melalui sistem pelayanan total (*total service process*) yang berorientasi pada kualitas, bukan semata kuantitas.

Setiap permohonan masyarakat tetap memperoleh perhatian dan verifikasi, sehingga tidak ada pengajuan yang diabaikan.

---

<sup>78</sup>Deki Zulkarnain, ” Wawancara, Kepala Cabang,” Jember, 10 November 2025

<sup>79</sup>Jamil, ” Wawancara, Penerima Manfaat,” Jember, 14 November 2025

### b. Penyaluran Dana dan Klasifikasi Penerima

Dalam pelaksanaan program, YDSF membedakan antara mustahik (penerima zakat yang berhak) dan non-mustahik. Dana zakat hanya digunakan untuk mustahik yang tergolong fakir, miskin, atau kelompok asraf lainnya, sementara masyarakat umum (non-mustahik) tetap dapat menggunakan layanan dengan biaya infak ringan.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menyatakan:

“Kalau di layanan ambulans, aturannya jelas. Kalau dia kurang mampu, maka kami bantu penuh, baik dari aspek akomodasinya sampai biaya pendampingnya. Tapi kalau dia bukan termasuk golongan mustahik, maka dia wajib membayar. Biasanya biayanya sekitar lima ribu sampai delapan ribu per kilometer.”<sup>80</sup>

Beliau juga menegaskan bahwa dana zakat hanya boleh didistribusikan untuk yang memenuhi kualifikasi asraf sesuai ketentuan syariah.

“Kalau dia tidak layak, tidak masuk golongan asraf, maka tidak didistribusikan zakat, infak, sedekahnya. Tapi kalau masuk kategori mustahik, maka semua biaya transportasi dan akomodasi kesehatan ditanggung penuh.”<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh menajer pendayagunaan terkait penerima manfaat.

“Penerima manfaat layanan ambulans ditentukan berdasarkan rekomendasi, hasil survei lapangan, dan kategori asraf (kelompok mustahik yang berhak menerima zakat). Survei ini digunakan untuk menilai kelayakan dan menentukan siapa yang menerima bantuan ambulans gratis.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>81</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>82</sup> Bayu Pratama Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

Berikut merupakan nama-nama penerima manfaat program layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan sesuai dengan keterangan Bapak Bayu Pratama Hadi selaku manajer pendayagunaan, dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan dan**  
**Bantuan Akomodasi Kesehatan**  
**Tahun 2024-2025**

No	Nama Penerima	Alamat	Jenis Bantuan
1.	Nur Kelinara Adella A.	Silo	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
2.	Febriana Andriani	Pakusari	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
3.	Suleha	Sumberjambe	Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
4.	Bibit	Jenggawah	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
5.	Reyhan Pratama H	Sukowono	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
6.	ITS Mandala	Sumbersari	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
7.	Titik Sukarti Purwaningsih	Ajung	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
8.	Suleha	Sumberjambe	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
9.	Maryati	Kalisat	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya

			Akomodasi kesehatan
10.	Sri Wahyuningsih	Wuluhan	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
11.	Selamet	Patemon Tanggul	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
12	Khoirul	Sukowono	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
13	Ami	Bondowoso	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
14	Slamet Agus Hermanto	Patemon Tanggul	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
15	Ibra	Jln Kiai Haji Sekar Putih	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
16	Muhammad Afnan Azura	Situbondo	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
17	Jamil	Ambulu	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
18.	Habibah	Tlogosari	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
19.	Ahmad Ibrahim Sauqi	Bondowoso	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
20.	Muhammad Kamil	Madura	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan

21.	Afnan Azzura	Situbondo	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
22.	Yono Ariansyah	Kencong	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
23.	Waginah	Ambulu	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan
24.	Moch Ilham Wiranata	Ajung	Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi kesehatan

Sumber : Data Penerima Manfaat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember 13 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti data di atas menyimpulkan bahwa YDSF Jember telah menerapkan sistem distribusi dana zakat yang selektif dan sesuai syariat, di mana prinsip keadilan dan ketepatan sasaran menjadi dasar utama. Lembaga memastikan bahwa dana zakat benar-benar disalurkan kepada yang berhak, sementara masyarakat umum tetap mendapatkan akses layanan sosial melalui pola pemberian infak.

Pendekatan ini mencerminkan profesionalisme dan integritas YDSF dalam menjaga kemurnian fungsi zakat sebagai instrumen kesejahteraan umat serta menunjukkan keseimbangan antara aspek sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pelaksanaan program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan.

### c. Proses Pengajuan dan Verifikasi Bantuan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember, dijelaskan bahwa setiap pengajuan bantuan, baik untuk layanan ambulan maupun bantuan akomodasi kesehatan, harus melalui prosedur administrasi dan verifikasi lapangan yang ketat. Proses ini dilakukan agar penyaluran dana zakat benar-benar tepat sasaran dan hanya diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria sebagai mustahik. Berikut hasil wawancara terkait proses pengajuan:

“Prosesnya dimulai dari pengajuan masyarakat, lalu diverifikasi oleh staf pendayagunaan. Kami lakukan survei untuk memastikan kondisi penerima sesuai kriteria. Kalau hasil survei menyatakan layak, maka akan diberikan bantuan. Semua tercatat dalam sistem, termasuk berapa alokasi anggaran yang disetujui.”<sup>83</sup>

Pernyataan Bapak Deki Zulkarnain didukung oleh pernyataan Ibu Titik Sukarti Purwaningsih selaku penerima manfaat, sebagai berikut:

“Petugas YDSF datang langsung ke rumah saya setelah saya minta bantuan. Mereka menanyakan kondisi ekonomi dan kesehatan anak saya. Tidak lama setelah survei, mereka mengirimkan ambulan dan membantu biaya obat. Saya merasa dilayani dengan baik dan cepat.”<sup>84</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas berikut adalah contoh form survei calon mustahik yang bersumber dari dokumentasi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah jember adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>84</sup> Titik Sukarti Purwaningsih, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025

**Gambar 4.1**  
**Contoh Form Survei**

**FORM VERIFIKASI CALON MUSTAHIK PERORANGAN**  
PROGRAM LAYANAN PENDAYAGUNAAN ZIS YDSF CABANG JEMBER

No. ID Pergejuaan SIM PDY	Bidang: _____				
Pelaksanaan Survei					
a. Hari/Tanggal					
b. Nama Surveyor					
<b>Data Informan</b>					
1. Nama	:				
2. Alamat	:				
4. Telp/Hp	:				
5. Hubungan Dengan Mustahik	:				
<b>Data Mustahik</b>					
1. Nama Lengkap	:				
2. Alamat	Desa/Kelurahan: Kab/Kota: _____				
3. NIK	Kecamatan: Provinsi: _____				
Tempat/Tgl Lahir:					
<b>4. Daftar Masalah yang dihadapi Calon Mustahik</b>					
No.	Daftar Masalah*	Dampak*			
1					
2					
3					
4					
5					
*ulis singkat dan jelas					
<b>5. Sumber Penghasilan Calon Mustahik selama ini</b>					
No.	Nama	Hubungan Mustahik*	Pekerjaan/Program	Upah Harian *rata2	Total Setiap Bulan
1	Suami/Istri/Anak/Keluarga				
2	Suami/Istri/Anak/Keluarga				
3	Suami/Istri/Anak/Keluarga				
4	Pemerintah/Tetangga				
Total					
<b>6. Daftar Pengeluaran Calon Mustahik</b>					
No.	Daftar Beban Operasional Keluarga	Kuantitas	Biaya Satuan	Total Biaya	
1	Listrik				
2	BBM Sepeda Motor				
3	Air PDAM/HIPAM/Sejenisnya				
4	Beras				
5	Lauk Pauk				
6	Cicilan Hutang				
7	Pendidikan Anak/Suami/Istri				
8	Pulsa HP/Internet Wifi				
9	Lainnya.....				
Total					
Keterangan Pendukungan lain : KTP dan Desain Implementasi					
YDSF CABANG JEMBER		YDSF CABANG JEMBER		Surveyor	
( Deki Zukarnain ) Pimpinan Cabang		SPV. Divisi Pendayagunaan		( _____ )	

Sumber: Dokumentasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember

Tahapan pertama dimulai dari masyarakat atau calon penerima manfaat yang mengajukan permohonan bantuan dengan melampirkan dokumen identitas seperti KTP, alamat, dan keterangan kebutuhan. Setelah data diterima, tim pendayagunaan melakukan proses verifikasi administrasi untuk menilai kelengkapan dan validitas berkas.

Selanjutnya, tim survei YDSF turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan kondisi sosial ekonomi calon penerima. Hasil survei ini menjadi dasar bagi lembaga dalam menentukan apakah pemohon

layak menerima bantuan atau tidak. Jika dinyatakan layak, data tersebut diteruskan ke bagian keuangan untuk proses penetapan dan alokasi anggaran.

Proses verifikasi dan survei lapangan ini menjadi tahapan krusial karena menentukan validitas penerima manfaat dan mencegah penyaluran dana zakat kepada pihak yang tidak memenuhi kualifikasi asnaf. Dengan mekanisme ini, YDSF memastikan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) benar-benar diberikan kepada pihak yang berhak serta sesuai dengan ketentuan syariah.

#### d. Pengelolaan Dana dan Pertanggungjawaban

Penyaluran dana zakat untuk program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terukur serta transparan. Dalam pelaksanaannya, YDSF menggunakan sistem pelaporan digital berbasis Sistem Informasi Manajemen SDM yang berfungsi untuk mencatat setiap aktivitas, penggunaan dana, hasil survei, serta progres pelaksanaan program. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Majaulur Riska selaku manajer keuangan, SDM dan umum yang mendukung penjelasan ini:

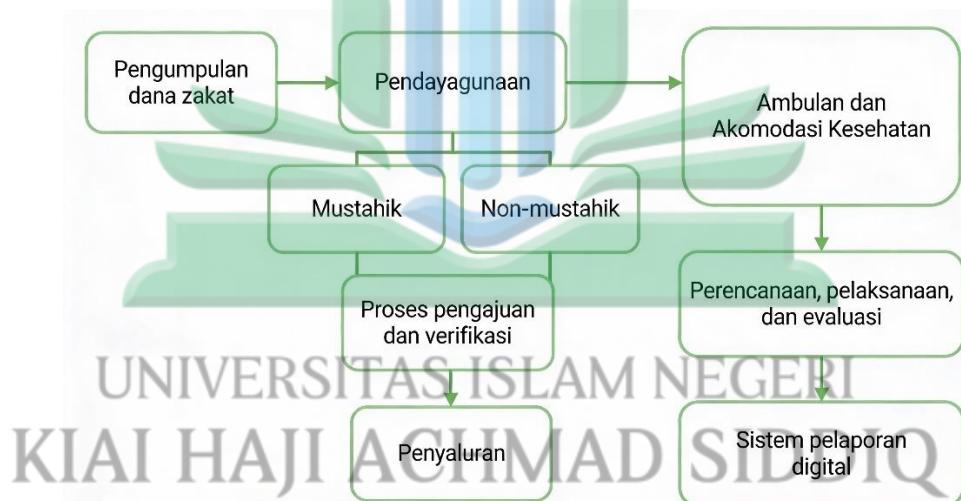
“Kami punya sistem pelaporan harian, ada juga rapat evaluasi tiga kali dalam sebulan. Semua laporan harus diinput, apakah rencana kerja sudah dijalankan, hasilnya seperti apa. Kemudian bagian SDM memvalidasi laporan tersebut,” ujar beliau.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Majaulur Riska, “Wawancara Manajer Keuangan, SDM dan Umum”, Jember, 22 Oktober 2025

Selaras dengan pernyataan di atas, berikut adalah mekanisme penyaluran zakat, infak, dan sedekah melalui program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah jember adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2  
Mekanisme Penyaluran Layanan Ambulan dan Dana Kesehatan**



Sumber : diolah oleh peneliti, 13 November 2025

Berdasarkan pada gambar 4.2 menjelaskan bahwa mekanisme penyaluran zakat dimulai dari pengumpulan dana zakat oleh lembaga. Dana yang terkumpul kemudian masuk ke tahap pendayagunaan, yaitu proses mengelola dan menyalurkan dana sesuai peruntukannya. Pada tahap ini, dana diarahkan kepada dua jalur penerima: mustahik (delapan golongan penerima zakat) dan non-mustahik (melalui dana infak/sedekah atau program umum lainnya).

Untuk penerima dari kategori mustahik, proses selanjutnya adalah pengajuan dan verifikasi. Calon penerima mengajukan permohonan bantuan dengan melampirkan dokumen pendukung seperti identitas dan

keterangan kondisi. Tim verifikasi kemudian melakukan pengecekan administratif serta survei lapangan untuk memastikan kelayakan penerima. Setelah lolos verifikasi, dana disalurkan sesuai kebutuhan, baik berupa layanan ambulans maupun bantuan biaya akomodasi kesehatan.

Setelah proses pendayagunaan dan penyaluran disetujui, program diarahkan pada unit Layanan Ambulan dan Akomodasi Kesehatan. Di tahap ini dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan, termasuk koordinasi armada ambulans dan penyaluran bantuan biaya kesehatan. Setiap kegiatan selanjutnya terdokumentasi melalui sistem pelaporan digital, sehingga proses pendistribusian dana dapat diawasi secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik serta lembaga pengelola zakat.

Melalui sistem tersebut, setiap unit diwajibkan untuk melaporkan hasil kerja secara rutin, termasuk realisasi anggaran dan capaian kegiatan. laporan ini kemudian divalidasi oleh bagian keuangan dan SDM untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan program dan rencana kerja tahunan.

Selain pengawasan internal, YDSF juga berada di bawah pengawasan eksternal yang ketat. Lembaga ini diawasi oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember, serta oleh YDSF Pusat yang secara rutin melakukan audit syariah dan keuangan.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menyatakan bahwa:

“Yang mengawasi itu BAZ Kemenag Jember. Mereka minta laporan tiap bulan terkait alokasi penghimpunan dan pendayagunaan. Dari pusat juga mengawasi, mereka memeriksa laporan keuangan harian, laporan kas bank, semuanya dicek. Setahun dua kali juga ada audit dari pusat dan Kementerian Agama untuk memastikan sesuai PSAK 109.”<sup>86</sup>

Ibu Titik Sukarti Purwaningsih selaku penerima manfaat mengatakan:

“Setelah saya dilayani, petugas memberikan brosur dan menjelaskan sumber dana dari zakat. Itu membuat saya paham bahwa bantuan ini bukan dari pemerintah tapi dari umat. Saya jadi percaya karena mereka terbuka soal asal dana dan penggunaannya.”<sup>87</sup>

Sistem pengawasan berlapis ini memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Dengan adanya pelaporan rutin, validasi data, dan audit berkala, YDSF menunjukkan komitmen dalam menjaga amanah para muzakki serta memastikan bahwa setiap rupiah dana zakat digunakan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Transparansi dan akuntabilitas ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual lembaga, agar pengelolaan dana zakat tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mencerminkan nilai amanah dan kejujuran dalam menjalankan prinsip syariah Islam.

---

<sup>86</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>87</sup> Titik Sukarti Puwaningsih,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025

## **2. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Pada Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember**

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan cepat, dengan pencapaian yang berhasil ataupun sebaliknya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berasal dari pengurus dan pengguna Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember, diperoleh gambaran bahwa proses penyaluran dana zakat untuk program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan dilaksanakan secara terencana, terukur, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penyaluran dana zakat ini menjadi bagian dari program kemanusiaan YDSF yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya golongan mustahik, agar memperoleh akses jayanan kesehatan yang layak tanpa terkendala faktor ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, YDSF Jember menetapkan kebijakan pengelolaan berbasis *Key Performance Indicator (KPI)* sebagai pedoman utama untuk mengukur kinerja dan efektivitas program. Setiap permohonan bantuan, baik untuk layanan ambulan maupun akomodasi kesehatan, wajib diproses melalui tahapan survei lapangan dan verifikasi data penerima manfaat. Berikut merupakan pembahasan *Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)* dalam penyaluran dana zakat pada program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Jember.

---

<sup>88</sup> Mutiarin dan Zaenudin (2014), *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

a. *Human Resources*

*Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)* menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal dan eksternal lembaga, termasuk sumber daya manusia, sebagai elemen strategis dalam membangun keunggulan dan keberlanjutan program. Dalam konteks lembaga amil zakat, SDM merupakan aset kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program sosial seperti layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan. Ibu Siti Rohana selaku SDM dan Umum menyampaikan:

“Kalau berbicara tentang profesionalisme, SDM di YDSF itu sudah berusaha menjalankan dengan maksimal. Teman-teman di layanan ambulan maupun pendamping akomodasi kesehatan sangat cepat tanggap, mereka sudah memahami SOP dan biasanya langsung gerak kalau ada laporan atau permintaan bantuan. Memang masih ada kekurangan seperti jumlah SDM yang terbatas, tapi secara kemampuan mereka bisa diandalkan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Cabang YDSF Jember, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami berupaya memastikan seluruh staf memahami visi lembaga. Setiap program, termasuk layanan ambulan, dilaksanakan oleh tim yang sudah terlatih. Ada pelatihan rutin yang diberikan, terutama untuk amil dan relawan agar mereka paham prosedur pelayanan dan prinsip syariah dalam penyaluran zakat.”<sup>90</sup>

Selain itu, bapak Bayu Pratama Hadi selaku bagian Manajer Pendayagunaan menambahkan:

“Koordinasi antar staf sangat penting karena kami berhadapan langsung dengan masyarakat. SDM kami harus punya empati, tanggung jawab, dan cepat tanggap di lapangan. Untuk itu, setiap

---

<sup>89</sup>Siti Rohana,” Wawancara SDM dan Umum,” Jember, 10 November 2025

<sup>90</sup>Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

bulan diadakan evaluasi dan pembinaan agar semua tim bekerja sesuai standar pelayanan.”<sup>91</sup>

Sedangkan Ibu Majaulur Riska, Manajer Keuangan, SDM dan Umum menyampaikan:

“Semua laporan kerja dan penggunaan dana divalidasi oleh bagian SDM. Kami punya sistem pelaporan digital yang terintegrasi. Setiap staf wajib melaporkan hasil kerjanya, baik dari sisi keuangan maupun pelaksanaan program.”<sup>92</sup>

Keterangan ini diperkuat dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa SDM di YDSF Jember tergolong profesional dan kompeten. Tersedia pelatihan rutin bagi amil dan relawan program, serta motivasi dan semangat kerja yang tinggi dari seluruh tim pelaksana.

Tidak ditemukan kendala berarti dalam aspek SDM yang menghambat pelaksanaan program.

Ibu Siti Rohana selaku SDM dan Umum juga menyampaikan:

“Kami ada pembinaan rutin, terutama terkait pelayanan, komunikasi dengan masyarakat, dan pengelolaan data mustahik. Untuk program kesehatan, memang belum ada pelatihan yang sifatnya teknis medis, tetapi lebih pada bagaimana memberikan layanan yang humanis dan tepat sasaran.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SDM di YDSF Cabang Jember telah mencerminkan prinsip-prinsip dari nilai moral, empati, dan kolaborasi yang dibangun antara pimpinan, staf, dan relawan. Dukungan pelatihan, evaluasi berkala, dan sistem pelaporan yang akuntabel menjadikan SDM sebagai

<sup>91</sup> Bayu Pratama Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

<sup>92</sup> Majaulur Riska, “Wawancara Manajer Keuangan, SDM dan Umum”, Jember, 22 Oktober 2025

<sup>93</sup> Siti Rohana,” Wawancara SDM dan Umum,” Jember, 10 November 2025

kekuatan strategis lembaga dalam mempertahankan efektivitas program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan.

#### b. *Finance Resources*

Sumber daya keuangan merupakan salah satu faktor internal penting yang mendukung efektivitas lembaga sosial dalam kemampuan lembaga memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang langka, berharga, serta sulit ditiru termasuk dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menjadi keunggulan strategis yang menentukan keberhasilan program sosial.<sup>94</sup> Dalam konteks YDSF Cabang Jember, pengelolaan dana ZIS menjadi pondasi utama yang menjamin keberlanjutan program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan, SDM dan Umum, beliau menjelaskan:

“Dana ZIS yang kami gunakan untuk program ini cukup, tetapi sifatnya terbatas dan harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional setiap bulan. Kalau kebutuhan di lapangan melebihi alokasi, kami tunda realisasinya ke bulan berikutnya supaya tetap seimbang dengan anggaran.”<sup>95</sup>

Lebih lanjut beliau menambahkan:

“Dana untuk layanan ambulan ini berasal dari dua sumber utama, yaitu dana kemanusiaan dan infak. Pengalokasiannya mengikuti prioritas mustahik dan kondisi di lapangan. Untuk mustahik, layanan diberikan gratis, sedangkan non-mustahik memberikan infak sesuai jarak tempuh per kilometer. Semua penggunaan dana harus dilaporkan secara transparan dengan bukti dokumentasi.”<sup>96</sup>

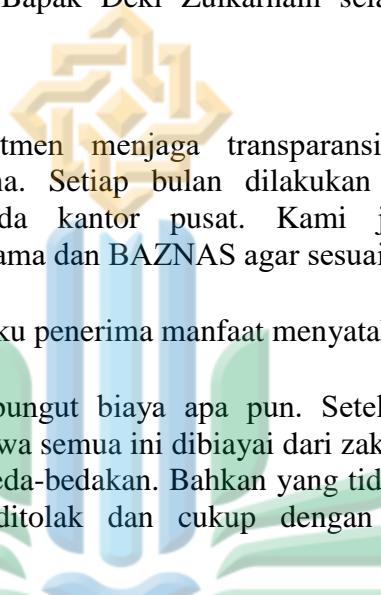
---

<sup>94</sup> Rustan et al., “Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha.” Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(3), 2750–2758. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.2117>

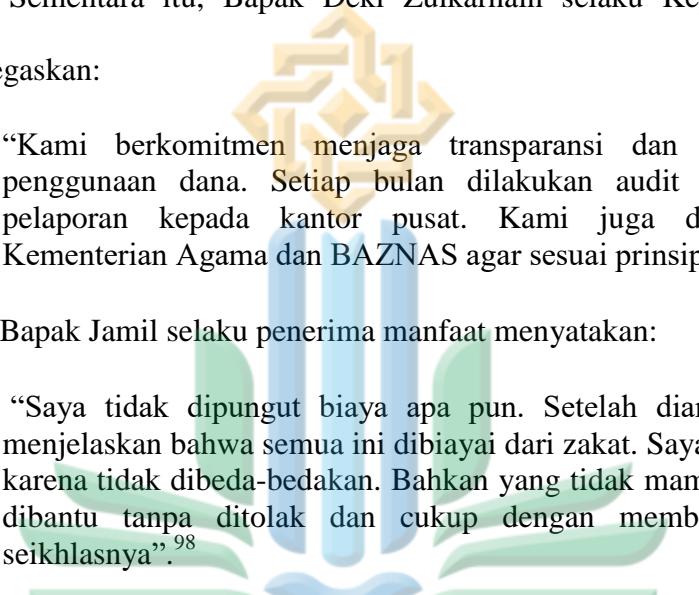
<sup>95</sup> Majaulur Riska, “Wawancara, Manajer Keuangan, SDM dan Umum ,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>96</sup> Majaulur Riska, “Wawancara, Manajer Keuangan, SDM dan Umum ,” Jember, 22 Oktober 2025

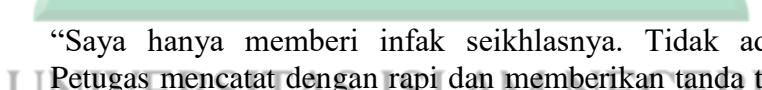
Sementara itu, Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menegaskan:

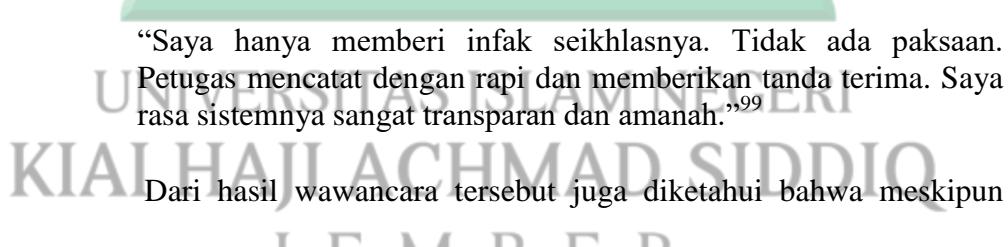
  
“Kami berkomitmen menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Setiap bulan dilakukan audit internal dan pelaporan kepada kantor pusat. Kami juga diawasi oleh Kementerian Agama dan BAZNAS agar sesuai prinsip syariah.”<sup>97</sup>

Bapak Jamil selaku penerima manfaat menyatakan:

  
“Saya tidak dipungut biaya apa pun. Setelah diantar, petugas menjelaskan bahwa semua ini dibiayai dari zakat. Saya merasa lega karena tidak dibeda-bedakan. Bahkan yang tidak mampu pun tetap dibantu tanpa ditolak dan cukup dengan memberikan infak seikhlasnya”.<sup>98</sup>

Selain itu, Ibu Titik Sukarti Purwaningsih juga menuturkan bahwa:

  
“Saya hanya memberi infak seikhlasnya. Tidak ada paksaan. Petugas mencatat dengan rapi dan memberikan tanda terima. Saya rasa sistemnya sangat transparan dan amanah.”<sup>99</sup>

  
Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa meskipun dana yang tersedia relatif memadai, masih terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan lapangan dan jumlah dana operasional yang dianggarkan. Lembaga belum memiliki program khusus penghimpunan dana kesehatan, sehingga seluruh pembiayaan bergantung pada alokasi dana kemanusiaan dan infak umum.

#### c. *Relationship Coverage*

Dalam pelaksanaan program Layanan Ambulans dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan, Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember menempatkan hubungan (*relationship*) sebagai faktor

<sup>97</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>98</sup> Jamil, Wawancara, Penerima Manfaat,” Jember, 14 November 2025

<sup>99</sup> Titik Sukarti Puwaningsih,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025

utama keberhasilan lembaga dalam menjalankan misi sosialnya. Hubungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemitraan eksternal dengan rumah sakit atau pemerintah daerah, tetapi juga hubungan internal antar pegawai, relawan, serta komunikasi dengan para penerima manfaat (mustahik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain, selaku Kepala Cabang YDSF Jember, hubungan kerja di dalam lembaga dibangun melalui sistem koordinasi yang jelas dan evaluasi rutin:

“Kami selalu berpegang pada KPI, yaitu 100% permintaan layanan harus terlayani. Jadi semua staf dan amil memahami tugasnya masing-masing. Setiap pengajuan bantuan pasti disurvei. Ada koordinasi antara staf lapangan, pendayagunaan, keuangan, dan SDM. Semua berproses agar mustahik tetap terlayani.”<sup>100</sup>

Hal ini diperkuat oleh pengalaman Ibu Titik Sukarti Purwaningsih yang menyampaikan:

“Alhamdulillah untuk pelayanan di YDSF Jember mudah diakses, dari pihak terkait cepat serta baik. Bantuan ambulan sangat membantu pasien, terutama yang harus dirujuk ke luar kota seperti Surabaya.”<sup>101</sup>

Selain itu, bapak Jamil selaku penerima manfaat juga menuturkan:

“Setelah kami ditolong oleh ambulan YDSF, petugasnya masih sering menanyakan kabar lewat telepon. Hubungan seperti ini jarang ada di lembaga lain. Rasanya kami punya hubungan yang dekat, bukan hanya penerima bantuan tapi juga teman.”<sup>102</sup>

Hubungan semacam ini membentuk kepercayaan timbal balik (*reciprocal trust*) yang menjadi dasar keberhasilan jangka panjang.

---

<sup>100</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>101</sup> Titik Sukarti Puwaningsih,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025.

<sup>102</sup> Jamil, ” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 14 November 2025

Komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang humanis menciptakan rasa kepemilikan bersama antara lembaga dan masyarakat.<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa YDSF membangun hubungan internal yang kuat berbasis koordinasi dan tanggung jawab kolektif. Sistem kerja ini menumbuhkan rasa saling percaya (trust) di antara amil dan pimpinan, yang menurut teori SRBT termasuk dalam *intangible resource* yaitu sumber daya tak berwujud yang mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan.<sup>104</sup>

Lebih lanjut, hubungan dengan pihak eksternal seperti rumah sakit, masyarakat, dan pemerintah daerah juga dijaga melalui komunikasi intensif. Namun, kerja sama tersebut masih bersifat informal. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan yang menyatakan:

“Kerjasama dengan rumah sakit masih bersifat informal, biasanya kita saling koordinasi saja ketika ada pasien yang membutuhkan. Kalau di cabang besar seperti Surabaya sudah ada MoU, tapi kita masih tahap pendekatan.”<sup>105</sup>

Hubungan semacam ini menunjukkan bahwa relasi antarlembaga sudah berjalan baik, meskipun belum terlembagakan dalam bentuk formal. Bentuk hubungan tersebut masih bergantung pada trust personal dan pengalaman kerja sama yang sudah terbangun selama ini.

---

<sup>103</sup> Rousseau, D. M., Sitkin, S. B., Burt, R. S., & Camerer, C. (1998). *Not so different after all: A cross-discipline view of trust*. Academy of Management Review, 23(3), 393-404.

<sup>104</sup> Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135.

<sup>105</sup> Bayu Pratama Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

Selain hubungan dengan mitra eksternal, YDSF juga menjalin kedekatan dengan masyarakat penerima manfaat melalui komunikasi langsung, pendekatan kultural, dan pelayanan yang cepat tanggap.

Dalam wawancara tambahan, Bapak Deki Zulkarnain menegaskan:

“Kalau soal hubungan dengan masyarakat, kami usahakan tetap dekat. Kadang kalau ada yang butuh ambulans, tidak hanya diantar tapi juga ditunggu. Itu yang membuat mereka merasa diperhatikan. Dari situ banyak mustahik yang kemudian ikut membantu lembaga ini, walau tidak dalam bentuk dana.”<sup>106</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial timbal balik (*reciprocal relationship*) antara lembaga dan masyarakat.

Hubungan semacam ini memperkuat legitimasi lembaga di mata publik serta menumbuhkan kepercayaan jangka panjang (*longterm stakeholder trust*).<sup>107</sup>

#### d. Governance

Efektivitas program juga sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang baik (*good governance*). Dalam pelaksanaannya, YDSF Jember membangun sistem tata kelola berbasis pelaporan digital, pengawasan internal, dan audit eksternal. Menurut Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menyatakan:

“Rapat evaluasi dan monitoring dilakukan rutin. Pekan pertama dan kedua dilakukan monitoring, akhir bulan dilakukan evaluasi rencana kerja. Dari situ kita ukur capaian kinerja dan realisasi anggaran.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>107</sup>Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.

<sup>108</sup>Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

Sebagai lembaga amil zakat yang mengelola dana publik, YDSF berkomitmen menerapkan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) melalui sistem perencanaan, pelaporan, dan pengawasan yang terstruktur, baik secara internal maupun eksternal. Secara pengawasan internal dilakukan melalui sistem pelaporan harian berbasil digital yang mencatat semua aktivitas, penggunaan dana, hasil survei lapangan. Evaluasi dan monitoring kinerja dilakukan secara rutin melalui rapat monitoring mingguan dan evaluasi bulanan untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas program.

Pengawasan eksternal berasal dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember yang secara rutin meminta laporan terkait alokasi penghimpunan dan pendayagunaan dana. Audit oleh Kementerian Agama dan BAZNAS memastikan setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan hukum yang berlaku.

Salah satu penerima manfaat, Titik Sukarti Purwaningsih mengatakan:

“Setelah saya dibantu ambulan YDSF, petugasnya memberi penjelasan soal laporan dan audit. Mereka terbuka menjelaskan bahwa semua dana di audit oleh pemerintah dan lembaga pusat. Ini bikin saya percaya kalau lembaga ini betul-betul amanah.”<sup>109</sup>

Evaluasi rutin dan pengawasan eksternal ini membuat YDSF Jember menjadi lembaga yang efektif, akuntabel, dan dipercaya masyarakat.

---

<sup>109</sup> Titik Sukarti Puwaningsih,” Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 13 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain, selaku Kepala Cabang YDSF Jember, tata kelola lembaga diatur melalui pembagian fungsi utama, yaitu penghimpunan, keuangan, dan pendayagunaan:

“Kalau strukturnya, jadi kita bagi ada tiga fungsi utama: fungsi penghimpunan, fungsi operasional, dan fungsi pendayagunaan. Masing-masing fungsi dipimpin manajer yang membawahi beberapa staf. Misalnya di pendayagunaan ada staf kemitraan dan staf program, di keuangan ada staf validasi kas dan bank, sedangkan di penghimpunan ada staf kemitraan dan ZIS consultant.”<sup>110</sup>

Struktur organisasi ini menunjukkan bahwa YDSF telah membangun sistem tata kelola yang berorientasi pada spesialisasi fungsi dan tanggung jawab.

Selain pengawasan reguler, YDSF Jember juga menjalani audit syariah dan audit keuangan tahunan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional sesuai dengan standar akuntansi zakat dan prinsip syariah, Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan juga menyatakan bahwa:

“Audit itu dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Agama, juga oleh auditor eksternal. Biasanya di awal tahun, sekitar bulan Maret atau April. Mereka memastikan apakah kegiatan kita sudah sesuai dengan PSAK dan standar organisasi.”<sup>111</sup>

Dalam aspek evaluasi kinerja, lembaga juga memiliki mekanisme rapat evaluasi bulanan yang melibatkan semua unit kerja. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana kerja, capaian indikator kinerja

---

<sup>110</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

<sup>111</sup> Bayu Pratama Hadi,” Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 03 November 2025

(KPI), dan efektivitas anggaran. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana selaku SDM dan Umum diketahui bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap bulan melalui laporan layanan dan kendala di lapangan. Kami melihat berapa banyak layanan yang masuk, apakah ada komplain, bagaimana respon relawan atau tim ambulannya. Dari situ biasanya kami menentukan tindak lanjut apa yang perlu diperbaiki.”<sup>112</sup>

Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan, SDM dan Umum juga menyatakan:

“Rapat evaluasi dan monitoring dilakukan rutin. Pekan pertama dan kedua dilakukan monitoring, akhir bulan dilakukan evaluasi rencana kerja. Dari situ kita ukur capaian kinerja dan realisasi anggaran.”<sup>113</sup>

Dari data tersebut terlihat bahwa tata kelola YDSF Cabang Jember telah membangun sistem pengawasan dan pelaporan yang komprehensif, multi-level, dan berlapis, mencakup mekanisme kontrol internal serta pengawasan eksternal oleh lembaga pemerintah dan pusat.

Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui rapat monitoring mingguan dan rapat evaluasi bulanan. Evaluasi ini mencakup capaian target layanan, efektivitas penggunaan dana, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan evaluasi tersebut, lembaga menentukan langkah tindak lanjut, baik berupa peningkatan kapasitas SDM maupun perbaikan sistem layanan. Selain itu, pimpinan cabang juga secara langsung memantau pelaksanaan program melalui indikator kuantitatif seperti jumlah permintaan layanan, jumlah

---

<sup>112</sup> Siti Rohana,” Wawancara SDM dan Umum,” Jember, 10 November 2025

<sup>113</sup> Majaulur Riska, Wawancara Manajer Keuangan, SDM dan Umum ,” Jember, 22 Oktober 2025

mustahik terlayani, dan realisasi dana terhadap alokasi anggaran yang direncanakan.

Dari sisi motivasi kerja, YDSF memberikan insentif berbasis kinerja, seperti insentif kehadiran dan pelaksanaan rencana kerja (RPP). Kebijakan ini terbukti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan loyalitas para amil dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Motivasi non-finansial seperti dorongan spiritual dan nilai keikhlasan dalam bekerja juga menjadi bagian penting dalam menjaga semangat sosial di lingkungan kerja.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang menjelaskan bahwa:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ABDILLAH SHOLEH  
JEMBER**

“Motivasi kerja tidak hanya dari gaji atau insentif, tapi juga dari semangat sosial dan nilai ibadah. Kami ingin setiap amil bekerja dengan niat membantu sesama.”<sup>114</sup>

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, antara lain keterbatasan jumlah armada ambulan, gap kompetensi pada sebagian SDM, serta belum adanya inovasi teknologi dalam sistem layanan. Hingga saat ini, layanan ambulan masih dijalankan secara konvensional tanpa sistem pemesanan daring (*online booking*). Selain itu, kerja sama formal dengan rumah sakit di wilayah Jember juga masih dalam tahap penjajakan, sehingga koordinasi masih bersifat informal berdasarkan kebutuhan pasien.

---

<sup>114</sup> Deki Zulkarnain,” Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 22 Oktober 2025

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember berperan sebagai lembaga amil zakat nasional yang aktif dalam menghimpun serta menyalurkan dana umat berupa zakat, infak, dan sedekah (ZIS).<sup>115</sup> Lembaga ini memiliki orientasi kerja yang berfokus pada dua aspek utama, yakni pemberdayaan (*produktif*) dan penyaluran bantuan sosial (*konsumtif*). Kedua aspek ini menjadi bentuk tanggung jawab YDSF sebagai perpanjangan tangan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Secara kelembagaan, YDSF Cabang Jember memiliki struktur organisasi yang dirancang secara profesional, terdiri atas tiga fungsi utama: penghimpunan, operasional, dan pendayagunaan. Setiap fungsi dipimpin oleh seorang manajer dengan pembagian tugas yang jelas dan terukur, seperti pengelolaan data, validasi keuangan, kemitraan, serta pelaksanaan program. Struktur yang tertata ini tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi internal, tetapi juga sebagai sistem kontrol untuk menjamin akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana zakat.<sup>116</sup>

Dari hasil observasi dan analisis dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pembagian fungsi kerja yang proporsional telah menciptakan sinergi

---

<sup>115</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>116</sup> Mintzberg, H. (1979). *The structuring of organizations*. Prentice-Hall.

antarunit, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan target lembaga. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip *Stakeholder Resource-Based Theory* di mana sumber daya manusia dan struktur organisasi yang kuat menjadi modal strategis dalam mengelola kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja sosial lembaga.<sup>117</sup>

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di YDSF Jember menjadi salah satu faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan. Ibu Siti Rohana selaku SDM dan umum, menegaskan bahwa SDM yang terlibat telah menunjukkan kecakapan dan profesionalisme yang baik, ditandai dengan kemampuan mereka dalam menanggapi permintaan layanan secara cepat dan memahami prosedur operasional yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip *stakholder resource based theory* (SRBT), bahwa SDM merupakan *internal strategic resource* yang menentukan keberhasilan program sosial berbasis ZIS.<sup>118</sup>

Salah satu implementasi nyata dari profesionalisme tersebut adalah yang menjadi program unggulan YDSF Jember. Program ini dirancang sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dhuafa yang mengalami kesulitan akses menuju fasilitas kesehatan, baik karena faktor ekonomi maupun geografis. Dalam pelaksanaannya, program ini menjadi sarana

---

<sup>117</sup> Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135.

<sup>118</sup> Huda, et al (2022). The analysis of attitudes, subjective norms, and behaviour control on Muzakki intention to pay zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.

konkret dalam mengaktualisasikan nilai-nilai zakat yang bersifat kemanusiaan dan penyelamatan jiwa (*hifz al-nafs*).<sup>119</sup>

Pelaksanaan program ambulans dan bantuan kesehatan berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun dan menjadi bagian dari kebijakan nasional YDSF yang diimplementasikan di wilayah Jember. Keberadaan program ini telah memberikan dampak sosial yang nyata, terutama bagi masyarakat miskin di daerah terpencil.<sup>120</sup> Dengan menyediakan layanan transportasi medis tanpa biaya, YDSF tidak hanya menolong masyarakat dalam kondisi darurat, tetapi juga menegaskan fungsi zakat sebagai alat pemerataan kesejahteraan dan solidaritas sosial.

Dalam konteks efektivitas, lembaga telah menerapkan sistem pengukuran kinerja berbasis *Key Performance Indicator (KPI)* untuk memastikan seluruh layanan terlaksana dengan baik. Setiap permohonan bantuan, baik diterima maupun ditolak, tetap melalui proses administrasi, survei, dan verifikasi sesuai ketentuan asnaf. Pendekatan ini menunjukkan adanya sistem pelayanan total yang berorientasi pada kualitas dan tanggung jawab lembaga terhadap masyarakat.<sup>121</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa YDSF Jember mampu menjaga keseimbangan antara prinsip syariah dan efisiensi manajemen. Proses penyaluran bantuan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan

---

<sup>119</sup> Zaini Miftah Dan Mustaqim Makki, *Formulasi Zakatnomics Perspektif Maqasid Syariah*, 4 (Juli 2024), <https://doi.org/10.53948/kasbana.v4i2.149>.

<sup>120</sup> Yayasan Dana Sosial Al-Falah. (2025). Laporan Tahunan YDSF. Jember : YDSF.

<sup>121</sup> Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman audit syariah lembaga amil zakat*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.

melalui tahapan verifikasi ketat untuk memastikan bahwa penerima benar-benar termasuk kategori mustahik. Mekanisme ini menegaskan bahwa lembaga telah menjalankan fungsi sosialnya dengan tetap menjaga integritas dan akuntabilitas dana umat.

Dari sisi implementasi di lapangan, layanan ambulans YDSF terbukti memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Masyarakat menilai layanan ini cepat tanggap, ramah, dan tidak membebani biaya. Dampak sosial yang dirasakan tidak hanya berupa bantuan transportasi medis, tetapi juga rasa aman dan kepercayaan bahwa lembaga zakat benar-benar berperan nyata dalam kehidupan mereka. Kepercayaan publik ini menjadi aset sosial penting bagi lembaga, karena memperkuat legitimasi dan citra positif di masyarakat.<sup>122</sup> Keberhasilan YDSF Jember tidak terlepas dari komitmen manajemen dalam membangun tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab. Pengelolaan dana dilakukan secara hati-hati dan dilaporkan melalui sistem informasi digital yang terintegrasi. Setiap kegiatan, mulai dari penghimpunan hingga pendistribusian, dilengkapi dengan dokumentasi dan laporan berkala yang divalidasi oleh bagian keuangan dan SDM.

Selain pengawasan internal, YDSF Jember juga tunduk pada pengawasan eksternal dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember serta auditor dari YDSF Pusat. Audit dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga sesuai dengan

---

<sup>122</sup>Sonny Fransisco Sibor dkk., *Kinerja Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Kepercayaan Publik Pada (YKAKI)*, 2 (2025), <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.562>.

standar akuntansi syariah (PSAK 109) dan ketentuan hukum yang berlaku. Sistem pengawasan berlapis ini menjamin bahwa pengelolaan zakat tidak hanya transparan secara administratif, tetapi juga akuntabel secara moral dan spiritual.<sup>123</sup>

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa YDSF Cabang Jember telah berhasil menerapkan prinsip *good zakat governance*, yaitu tata kelola zakat yang menekankan efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap syariah. Lembaga mampu membangun sistem kerja yang kolaboratif antar unit, memperkuat kepercayaan masyarakat melalui pelayanan sosial yang berkualitas, serta menjaga komitmen moral terhadap amanah dana umat.

Melalui pendekatan tersebut, YDSF Jember telah membuktikan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang terbatas menjadi kekuatan sosial yang besar. Hal ini sesuai dengan perspektif *Stakeholder Resource-Based Theory*, bahwa keberhasilan lembaga sosial bukan hanya diukur dari besar kecilnya sumber dana yang dikelola, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan potensi internal (SDM, struktur organisasi, dan sistem) serta modal sosial eksternal (kepercayaan masyarakat, kemitraan, dan dukungan donatur).<sup>124</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan ambulans dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Jember

<sup>123</sup> Luluk Khulataini, *et al.*, “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Digital Pada Lembaga Amil Zakat : Perspektif Akuntansi Syariah,” *Green Engineering Associates* 3 (Mei 2025): 122–35, <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia>.

<sup>124</sup> Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

merupakan contoh konkret pengelolaan zakat yang efektif, berkelanjutan, dan bernilai kemaslahatan tinggi. Program ini tidak hanya menegaskan fungsi zakat sebagai alat pemerataan sosial, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pengelolaan sumber daya yang tepat dapat menghasilkan dampak luas bagi masyarakat dan memperkuat legitimasi lembaga sebagai pelaksana amanah umat.

#### a. Mekanisme dan Prinsip Penyaluran Dana Zakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember dilakukan melalui sistem kerja yang terstruktur dengan mengedepankan prinsip efektivitas, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan syariah.<sup>125</sup> Lembaga ini menggunakan sistem penilaian kinerja berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai tolak ukur dalam menjalankan program, termasuk program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan.

Indikator utama efektivitas layanan diukur dari tingkat keterlayanan permohonan masyarakat. Setiap pengajuan bantuan, baik yang disetujui maupun yang ditolak, tetap diproses melalui tahapan administrasi, survei, dan verifikasi. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang terealisasi, tetapi juga dari sejauh mana lembaga memberikan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan transparan.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Arifa dan Rifqi Muhammad, “Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelolaan Zakat”. JAA: Jurnal Akademi Akuntansi, 4 no 1. (2021). DOI: <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16014>

<sup>126</sup> Ghofur, R. A., & Suhendar, S. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi OPZ*. Jurnal

Pendekatan ini menunjukkan bahwa YDSF Jember menempatkan kualitas proses pelayanan sebagai bagian penting dari kinerja lembaga. Sistem ini disebut sebagai total *service process*, yaitu mekanisme yang menjamin bahwa setiap permintaan masyarakat memperoleh respons dan perlakuan sesuai prosedur tanpa terkecuali.<sup>127</sup> Proses ini memperlihatkan komitmen YDSF dalam menjaga prinsip keadilan dan pelayanan setara terhadap semua lapisan masyarakat.

Melalui sistem ini, YDSF berhasil mengintegrasikan antara aspek manajerial dan prinsip syariah. Kriteria asnaf tetap dijadikan acuan dalam menentukan kelayakan penerima manfaat, sementara efisiensi pelayanan dijaga agar semua permohonan diproses dengan cepat, terukur, dan terdokumentasi. Hal ini memperlihatkan keseimbangan antara aspek moral keagamaan dan profesionalisme lembaga dalam pengelolaan zakat.<sup>128</sup>

Dengan demikian, prinsip utama dalam mekanisme penyaluran dana zakat di YDSF Jember adalah efektivitas layanan yang berorientasi pada kualitas, bukan sekadar kuantitas. Sistem ini memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus patuh terhadap ketentuan syariah Islam.

---

Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3).

<sup>127</sup> Amalia & Ahmad Rama. (2024). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Tauhidinomics, 3(1), 1–13.

<sup>128</sup> Diana, A. N. (2023). *Analisis Zakat Core Principles (ZCP) pada BAZNAS*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 25(1)

### b. Penyaluran Dana dan Klasifikasi Penerima

Pelaksanaan program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Cabang Jember dilaksanakan dengan prinsip selektivitas dan keadilan. Dana zakat hanya disalurkan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria mustahik sesuai delapan golongan asnaf yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.<sup>129</sup>

Untuk menjaga ketepatan sasaran, YDSF membedakan antara dua kelompok penerima, yaitu mustahik (penerima zakat yang berhak) dan non-mustahik (masyarakat umum). Bagi kelompok mustahik, seluruh biaya layanan ambulan dan akomodasi kesehatan ditanggung penuh oleh dana zakat. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak termasuk kategori mustahik, layanan tetap diberikan dengan pola pembiayaan berbasis infak ringan sebagai bentuk kontribusi sosial.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa YDSF tidak hanya menjalankan fungsi sosial, tetapi juga menjaga prinsip keadilan distributif dalam pengelolaan dana zakat. Mekanisme ini mencerminkan profesionalisme lembaga dalam menyeimbangkan aspek sosial dan aspek kepatuhan syariah. Di satu sisi, masyarakat tetap mendapatkan akses pelayanan tanpa diskriminasi; di sisi lain, lembaga tetap memastikan bahwa dana zakat digunakan secara tepat sasaran sesuai amanah syariat.

---

<sup>129</sup> Suhairi *et.al* . (2022). *Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principles*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 11(1).

Proses seleksi penerima manfaat didukung oleh sistem survei dan rekomendasi lapangan untuk menilai kelayakan calon penerima. Dengan demikian, distribusi dana tidak hanya berbasis pada permohonan administratif, tetapi juga pada bukti faktual mengenai kondisi sosial dan ekonomi calon penerima. Hal ini memperlihatkan bahwa YDSF telah menerapkan prinsip equity-based distribution, di mana setiap bantuan diberikan secara adil, proporsional, dan sesuai kebutuhan.<sup>130</sup>

Pendekatan ini menjadi bentuk nyata dari penerapan *Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)*, di mana kepercayaan masyarakat (*trust*) dan kredibilitas lembaga menjadi sumber daya utama yang menjaga keberlanjutan program.<sup>131</sup> Profesionalisme dan ketepatan sasaran dalam penyaluran zakat menjadikan YDSF dipercaya sebagai lembaga yang mampu mengelola dana umat dengan penuh integritas.

### c. Proses Pengajuan dan Verifikasi Bantuan

Proses pengajuan dan verifikasi bantuan pada program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Jember dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan administratif dan lapangan. Prosedur dimulai dari pengajuan permohonan bantuan oleh masyarakat dengan melampirkan dokumen identitas dan keterangan kebutuhan.

---

<sup>130</sup> Ahmad Ghofur & Suhendar, S. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi OPZ*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3).

<sup>131</sup> Barney, J. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.

Tahap berikutnya adalah verifikasi administrasi oleh tim pendayagunaan untuk memastikan kelengkapan data dan validitas dokumen. Setelah itu, dilakukan survei lapangan guna menilai kondisi sosial ekonomi calon penerima secara langsung. Hasil survei menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penerima bantuan dan jenis layanan yang diberikan.<sup>132</sup>

Apabila pemohon dinilai memenuhi kriteria mustahik, maka data tersebut diteruskan ke bagian keuangan untuk dilakukan penetapan alokasi anggaran dan penjadwalan layanan. Proses ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, menunjukkan adanya efisiensi dan koordinasi yang baik antarunit kerja.

Sistem pengajuan dan verifikasi ini mencerminkan prinsip *accountable service system*, yaitu mekanisme pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi administratif, sosial, dan spiritual.

Dengan adanya proses survei dan penilaian objektif, YDSF dapat meminimalkan risiko ketidaktepatan sasaran dan penyalahgunaan dana zakat.<sup>133</sup>

Selain itu, mekanisme ini juga mencerminkan nilai transparansi dan keadilan lembaga dalam memberikan layanan. Tidak ada permohonan yang diabaikan, dan setiap keputusan pemberian bantuan didasarkan pada hasil penilaian lapangan yang dapat

---

<sup>132</sup> Arifah & Muhammad, (2021). *Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat*. Jurnal Akademi Akuntansi, 4(1).

<sup>133</sup> Ghofur, R. A., & Suhendar, S. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi OPZ*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3).

diverifikasi. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap integritas lembaga dan meningkatkan efektivitas penyaluran dana zakat.

#### d. Pengelolaan Dana dan Pertanggungjawaban

Pengelolaan dana zakat di YDSF Cabang Jember dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, tercatat dalam sistem pelaporan digital berbasis Sistem Informasi Manajemen SDM (SIMSDM).

Sistem ini memungkinkan setiap unit kerja untuk menginput laporan harian mengenai kegiatan, realisasi anggaran, dan hasil survei lapangan. Data tersebut kemudian divalidasi oleh bagian keuangan dan SDM untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana kerja tahunan.<sup>134</sup>

Selain pengawasan internal, lembaga juga berada di bawah pengawasan eksternal yang ketat, baik dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember, maupun dari YDSF Pusat. Audit dilakukan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah (PSAK 109) dan peraturan perundungan yang berlaku.<sup>135</sup>

Laporan keuangan dan aktivitas operasional dievaluasi secara periodik melalui rapat monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan

---

<sup>134</sup> Nurfitri, L. (2022). *Penerapan PSAK 109 pada Organisasi Pengelola Zakat*.

<sup>135</sup> Diana (2023). *Analisis Zakat Core Principles (ZCP) pada BAZNAS*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 25(1).

setiap bulan. Evaluasi ini mencakup capaian kinerja, efektivitas anggaran, dan kendala lapangan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki sistem dan meningkatkan kinerja pelayanan di periode berikutnya.

Sistem pengawasan berlapis ini menunjukkan bahwa YDSF Jember telah menerapkan prinsip good zakat governance, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.<sup>136</sup> Dengan adanya pelaporan digital dan audit rutin, lembaga berhasil menjaga kepercayaan publik serta memastikan setiap rupiah dana zakat dikelola dengan amanah dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, mekanisme pengelolaan dana di YDSF Jember mencerminkan kombinasi ideal antara sistem manajerial modern dan nilai spiritual Islam. Transparansi, tanggung jawab moral, serta pengawasan multidimensi menjadikan lembaga ini sebagai contoh praktik pengelolaan zakat yang efektif dan berintegritas tinggi di tingkat daerah.

## **2. Efektivitas penyaluran dana zakat infak sedekah pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat di YDSF Cabang Jember tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya dan sarana pelayanan

---

<sup>136</sup> Suhairi, Fitriyah, & Isnawati. (2022). *Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principles*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 11(1).

untuk mencapai tujuan program secara optimal. Program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan dijalankan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terukur, serta pengawasan yang sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik.<sup>137</sup>

Lembaga menetapkan *Key Performance Indicator (KPI)* sebagai acuan utama dalam menilai efektivitas program. Setiap permohonan bantuan dipastikan melalui proses administrasi, survei, dan verifikasi lapangan, sehingga tidak ada pengajuan masyarakat yang diabaikan. Proses ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak diukur dari banyaknya bantuan yang disalurkan, melainkan dari kualitas pelayanan dan ketepatan sasaran penerima manfaat.<sup>138</sup>

Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Stakeholder Resource-Based Theory* (SRBT), di mana efektivitas lembaga bergantung pada optimalisasi sumber daya internal seperti SDM, sistem manajemen, dan struktur organisasi yang profesional. Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam setiap tahap penyaluran dana memperkuat kepercayaan publik dan memastikan bahwa bantuan diberikan hanya kepada pihak yang berhak (*asnaf*).<sup>139</sup>

Efektivitas program YDSF Jember tidak hanya terlihat dari keberhasilan menyalurkan dana zakat, tetapi juga dari kemampuan lembaga menciptakan sistem pelayanan yang akuntabel, transparan, dan

---

<sup>137</sup> Antonio, M. S., & Widiastuti, T. (2010). *Good Governance for Zakat Institutions*. 28

<sup>138</sup> Diana, A. N. (2023). Analisis Zakat Core Principles (ZCP) pada BAZNAS. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 25(1).

<sup>139</sup> Sukoco, A. (2020). *Stakeholder Resource-Based Theory in Nonprofit Sector*.13

berorientasi kemaslahatan umat. Program ini telah mampu memberikan dampak nyata dalam membantu masyarakat dhuafa memperoleh akses kesehatan secara cepat dan layak, sehingga menunjukkan kinerja lembaga yang efektif dan berdaya guna.<sup>140</sup> Berikut merupakan pembahasan *Stakeholder Resource Based Theory (SRBT)* dalam penyaluran dana zakat pada program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Jember. Berikut merupakan pembahasan *Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)* dalam penyaluran dana zakat pada program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di YDSF Jember.

#### *a. Human Resources*

Berdasarkan hasil penelitian, aspek sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember. Dalam perspektif *Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)*, SDM merupakan sumber daya internal yang strategis karena memiliki peran penting dalam mengelola, melayani, serta menjaga kualitas dan kesinambungan program lembaga.<sup>141</sup>

SDM di YDSF Jember memiliki struktur yang jelas, terdiri dari pimpinan, manajer bidang, staf pelaksana, dan relawan yang terlibat langsung di lapangan. Hasil temuan menunjukkan bahwa seluruh pelaksanaan program dijalankan oleh tim yang memiliki kompetensi

---

<sup>140</sup> Amalia, I. P., & Rama, A. (2024). *Efektivitas Pengelolaan ZIS*. 4

<sup>141</sup> Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.2

dan pemahaman terhadap visi serta prinsip syariah lembaga. Proses pelatihan rutin, pembinaan, dan evaluasi kerja menjadi bagian penting dalam peningkatan profesionalitas SDM.<sup>142</sup> Dengan adanya kegiatan pembinaan ini, staf mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, cepat tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, serta menjaga etika pelayanan kepada mustahik.

Selain itu, YDSF menerapkan sistem pelaporan berbasis digital melalui Sistem Informasi Manajemen SDM untuk memastikan seluruh kegiatan dan penggunaan dana tercatat dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya budaya kerja yang transparan dan akuntabel, di mana setiap staf diwajibkan melaporkan hasil kerjanya secara berkala.<sup>143</sup> Sistem ini juga mendukung koordinasi antar bidang, sehingga kinerja tim menjadi lebih efisien dan terarah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa hubungan antarpegawai dan relawan di YDSF Jember dibangun atas dasar empati, kolaborasi, dan semangat pelayanan sosial. Nilai-nilai moral dan spiritual menjadi landasan utama dalam bekerja, sehingga seluruh tim berorientasi pada pelayanan umat, bukan sekadar administratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SDM di YDSF Jember sudah berjalan efektif dan selaras dengan prinsip SRBT, di mana sumber daya manusia dijadikan aset strategis dalam

---

<sup>142</sup> Salsabila, Ayunda, dan Zulfani Sesmiarni. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3.2 (2025): 252-260.

<sup>143</sup> Maulidi, M. Rizki, dkk. "Transformasi Digital pada Pemerintahan Daerah: Meningkatkan Transparansi Keuangan melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)." *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4.1 (2025): 54-66.

mencapai tujuan lembaga dan memperkuat keberlanjutan program sosial yang dijalankan.

#### *b. Finance Resources*

Dari sisi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di YDSF Cabang Jember telah dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam penggunaannya. Sumber daya keuangan merupakan pondasi utama yang menjamin keberlangsungan program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan.<sup>144</sup>

YDSF Jember memiliki sistem pengelolaan dana yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional di lapangan. Pengalokasian dana dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas mustahik dan urgensi kasus kesehatan yang ditangani. Lembaga juga menetapkan mekanisme pembiayaan ganda di mana layanan diberikan secara gratis bagi mustahik, sementara masyarakat umum dapat berkontribusi melalui infak sukarela berdasarkan jarak atau layanan yang diterima. Sistem ini menunjukkan keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Proses pengelolaan dana dilakukan melalui sistem pelaporan dan audit berkala yang diawasi baik oleh internal lembaga maupun lembaga eksternal seperti BAZNAS dan Kementerian Agama. Audit ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan berjalan

---

<sup>144</sup> Iqbal, Mohammad, *et al.* "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Keuangan, dan Ekonomi (NSAFE)*. Jil. 2.No.7.2022.

sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan prinsip amanah dalam pengelolaan dana publik.<sup>145</sup>

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam hal keterbatasan sumber dana operasional. Meskipun dana yang tersedia cukup untuk menjalankan program, kebutuhan di lapangan sering kali meningkat secara dinamis, sedangkan lembaga belum memiliki program khusus untuk penghimpunan dana kesehatan. Kondisi ini menyebabkan YDSF masih bergantung pada alokasi dana kemanusiaan umum.

Secara keseluruhan, aspek keuangan di YDSF Jember telah menunjukkan sistem pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab. Transparansi dalam pelaporan, audit rutin, serta pengalokasian dana yang selektif sesuai prinsip asnaf menjadi bukti bahwa lembaga mampu menjaga amanah muzakki sekaligus memastikan manfaat zakat tersalurkan secara optimal kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan di YDSF Jember tidak hanya efektif dari segi administratif, tetapi juga mencerminkan nilai keberkahan dan keadilan sosial sesuai tujuan syariah (maqashid syariah).

---

<sup>145</sup> Anam, Moh Khoirul, Laila Yumna Laila Yumna, dan Mohammad Khaerul Mutaqien. “Analisis Pengendalian Internal dalam terjadinya terjadinya Kecurangan Keuangan dalam kegiatan Penggalangan Dana Zakat BAZNAS Daerah.” *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 6.2 (2023): 44-50.

### c. Relationship Coverage

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek relationship coverage atau jangkauan hubungan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Layanan ambulans dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di YDSF Cabang Jember. Hubungan yang dibangun lembaga tidak hanya bersifat internal antara pimpinan, staf, dan relawan, tetapi juga eksternal yang melibatkan masyarakat penerima manfaat, mitra rumah sakit, serta lembaga pemerintah daerah.<sup>146</sup>

Dari sisi internal, koordinasi kerja antardivisi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui rapat evaluasi rutin serta pembagian tugas yang jelas berdasarkan struktur organisasi. Sinergi ini menciptakan sistem kerja yang solid dan saling melengkapi, di mana setiap unit memahami tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada mustahik. Hubungan antar pegawai juga dibangun atas dasar rasa saling percaya, tanggung jawab, dan nilai kemanusiaan yang tinggi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Sementara itu, dalam hubungan eksternal, YDSF Jember berhasil menumbuhkan kepercayaan publik melalui komunikasi yang terbuka, cepat tanggap, dan penuh empati terhadap masyarakat penerima manfaat. Layanan yang diberikan tidak hanya berhenti pada bantuan

---

<sup>146</sup> Rahadiani, Nadzira Mafaza, *et al* "Peningkatan Kualitas Layanan Ambulans Muhammadiyah Yogyakarta." *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5.2 (2023): 127-142.

logistik atau transportasi, tetapi juga menyentuh aspek emosional melalui pendampingan dan perhatian berkelanjutan. Pola hubungan seperti ini melahirkan kepercayaan timbal balik (*reciprocal trust*) antara lembaga dan masyarakat, sehingga memperkuat legitimasi sosial lembaga di mata publik.<sup>147</sup>

Hubungan dengan mitra eksternal seperti rumah sakit dan instansi pemerintah daerah masih bersifat informal, namun tetap efektif karena dilandasi oleh rasa saling membantu dan tujuan kemanusiaan. Meskipun belum ada kerja sama formal seperti nota kesepahaman (MoU), bentuk kolaborasi yang dilakukan menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas lembaga dalam menjalin kemitraan strategis.

Dalam perspektif Stakeholder *Resource-Based Theory* (SRBT), hubungan ini termasuk dalam kategori *intangible resources* yaitu sumber daya nonmateri seperti kepercayaan, reputasi, dan jaringan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan lembaga. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan mitra eksternal memperkuat posisi YDSF sebagai lembaga amil zakat yang responsif, terpercaya, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Dengan demikian, *relationship coverage* di YDSF Jember telah menjadi fondasi penting bagi efektivitas program dan keberlanjutan misi sosial lembaga.

---

<sup>147</sup> Sumarta, Sumarta, dan Dinata Firmansyah. "Penerimaan Publik terhadap Proses Hukum yang Melibatkan Tokoh Publik: Perspektif Sosiologis dan Religius tentang Moralitas Publik dan Lembaga Hukum." *Lentera Peradaban: Jurnal Studi Islam* 1.2 (2025): 57-72.

#### *d. Governance*

Dalam konteks tata kelola (*governance*), hasil penelitian memperlihatkan bahwa YDSF Cabang Jember telah menerapkan prinsip good governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam setiap tahap pelaksanaan program. Tata kelola lembaga dibangun berdasarkan sistem perencanaan yang terstruktur, mekanisme pelaporan digital, dan pengawasan berlapis baik secara internal maupun eksternal.<sup>148</sup>

Struktur organisasi YDSF Jember dirancang berdasarkan pembagian fungsi utama penghimpunan, keuangan, dan pendayagunaan yang masing-masing dipimpin oleh manajer dengan tanggung jawab spesifik. Pembagian ini menunjukkan adanya sistem kerja yang profesional dan berorientasi pada spesialisasi fungsi. Pelaksanaan kegiatan dilaporkan melalui Sistem Informasi Manajemen SDM (SIMSDM), yang memungkinkan seluruh aktivitas tercatat secara real-time dan dapat diverifikasi oleh bagian keuangan maupun SDM.<sup>149</sup>

Selain pengawasan internal, lembaga juga tunduk pada pengawasan eksternal oleh BAZNAS, Kementerian Agama, dan auditor independen. Audit syariah dan audit keuangan dilakukan secara berkala setiap tahun untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sesuai dengan

---

<sup>148</sup> Masruroh, Nikmatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4.3 (2023): 467-476.

<sup>149</sup> Ansori, Ahmad, Tengku Maghfirah, dan Trinovela Prahesty. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dilembaga Pendidikan Melalui Sistem Informasi: Meningkatkan Kinerja Guru." *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2024): 108-116.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip syariah.<sup>150</sup>

Pengawasan berlapis ini memperkuat integritas lembaga dalam menjaga amanah muzakki dan memastikan dana zakat digunakan secara tepat guna dan tepat sasaran.

YDSF Jember juga melaksanakan evaluasi rutin melalui rapat monitoring mingguan dan rapat evaluasi bulanan yang melibatkan seluruh unit kerja. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur capaian indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator/KPI*), realisasi anggaran, serta efektivitas pelaksanaan program. Hasil evaluasi menjadi dasar perumusan kebijakan baru, termasuk peningkatan kompetensi SDM dan perbaikan sistem layanan.

Dari sisi motivasi kerja, tata kelola lembaga juga memperhatikan kesejahteraan dan semangat spiritual pegawai. YDSF memberikan insentif berbasis kinerja serta menanamkan nilai keikhlasan dan ibadah dalam bekerja, sehingga menciptakan keseimbangan antara motivasi material dan moral. Pendekatan ini menjadikan tata kelola YDSF tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti keterbatasan armada ambulans, kesenjangan kompetensi di sebagian staf, serta minimnya inovasi teknologi layanan daring. Namun secara keseluruhan, tata

---

<sup>150</sup> Bakri, Asriady, Ayu Puspita Sari, dan Syamsu Alam. “Analisis Peran Auditor Internal Pada Baznas Kabupaten Baru Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Internal Sesuai Psak 109.” *Review Ekonomi dan Bisnis Digital* 5.2 (2024): 664-674.

kelola YDSF Jember telah menunjukkan sistem yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Dengan penerapan *good governance* yang konsisten, YDSF Cabang Jember mampu menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa pengelolaan dana zakat benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dhuafa, sesuai dengan tujuan utama lembaga sebagai penggerak kesejahteraan sosial berbasis syariah.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya internal dan eksternal secara optimal, meliputi aspek sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai prinsip syariah, hubungan yang harmonis dan saling percaya dengan masyarakat serta mitra eksternal, serta penerapan tata kelola lembaga yang berlandaskan prinsip *good governance*; keempat aspek ini saling berinteraksi membentuk sistem pelayanan yang efektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada kemaslahatan umat sehingga menjadikan YDSF Jember sebagai lembaga amil zakat yang mampu menyalurkan dana umat secara amanah, akuntabel, dan berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dhuafa

sesuai dengan prinsip *Stakeholder Resource-Based Theory*.<sup>151</sup>

Mekanisme pengawasan yaitu secara internal dan eksternal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan. Secara internal, lembaga menggunakan sistem pelaporan digital melalui SIMSDM, rapat evaluasi rutin mingguan dan bulanan, serta struktur organisasi yang jelas untuk memantau kinerja staf dan penggunaan dana. Ini membantu menjaga efisiensi dan kepatuhan internal. Sementara, pengawasan eksternal melibatkan audit berkala oleh BAZ Kemenag Jember, dan Kementerian Agama. Mekanisme ini memperkuat kepercayaan *Stakeholder* dan mendukung keberlanjutan program sesuai prinsip syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>151</sup> Freeman, R. Edward, Sergiy D. Dmytriiev, dan Robert A. Phillips. "Teori pemangku kepentingan dan pandangan berbasis sumber daya perusahaan." *Jurnal manajemen* 47.7 (2021): 1757-1770.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka untuk memberi pemahaman mengenai penyaluran dan efektivitas dari program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember.

1. Penyaluran dana zakat untuk program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di lembaga amil zakat nasional yayasan dana sosial Al-falah (YDSF) Cabang Jember telah berjalan secara efektif, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pelaksanaan program ini melalui tahapan yang sistematis mulai dari pengajuan, verifikasi, survei lapangan hingga penyaluran. Tahapan-tahapan tersebut memastikan bantuan agar tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. YDSF Jember juga menerapkan sistem pengelolaan berbasis akuntabilitas dan transparansi, serta menerapkan sistem pelaporan digital yang mendukung profesionalisme lembaga dalam menjalankan amanah dana umat. Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari kemampuan YDSF Jember dalam mengoptimalkan sumber daya manusia, manajemen kelembagaan, dan kepercayaan publik sebagai aset utama lembaga, sebagaimana dijelaskan dalam *Stakeholder Resource-Based Theory*.
2. Efektivitas penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program layanan ambulan dan bantuan biaya akomodasi kesehatan di Yayasan

Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya internal dan eksternal secara optimal. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas, sistem keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai prinsip syariah, serta hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dengan masyarakat dan mitra eksternal. Selain itu, penerapan tata kelola lembaga berbasis *good governance* menjadikan setiap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program berjalan secara efektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, YDSF Jember mampu mewujudkan prinsip *Stakeholder Resource-Based Theory* dalam praktiknya, dimana optimalisasi sumber daya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan dana umat tersalurkan secara amanah, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dhuafa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait efektivitas penyaluran dana zakat, infak dan sedekah melalui program layanan ambulan dan bantuan akomodasi kesehatan di lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga YDSF Jember, diharapkan dapat memperluas jangkauan sosialisasi program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan

kepada masyarakat yang belum mengetahui adanya fasilitas tersebut.

Dengan demikian, dana zakat yang telah dihimpun dapat tersalurkan secara lebih optimal dan merata kepada mustahik yang membutuhkan.

2. Bagi masyarakat penerima manfaat, diharapkan dapat menjaga dan memanfaatkan bantuan yang diterima secara bijak serta ikut aktif memberikan umpan balik kepada pihak lembaga agar program dapat terus berkembang dan tepat sasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti efektivitas program penyaluran zakat YDSF di bidang lain, seperti pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak sosial dari pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aziz, dan Ayyu Ainin Mustafidah. "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang." *IJIEF: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Indonesia* 4, No. 2 (2021).
- Afif, Mufti, Andi Triyawan, Miftahul Huda, Arie Rachmat Sunjoto, dan Achmad Fajaruddin. *Optimalisasi pengelolaan filantropi Islam berbasis masjid*. UNIDA Gontor Pers, 2021.
- Al Arif, Nabil, dan Imsar. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Kabupaten Langkat Tahun 2020." *Jurnal Uhamka* 13, no. 1 (2022): 42-51.
- Alifah Nur Fajrina, *et al.* "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>. (2020)
- Amalia, Indah Puji, dan Ali Rama. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah." *Tauhidinomics: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2023): 1-13.
- Ansori, A., Maghfirah, T., & Prahesty, T. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dilembaga Pendidikan Melalui Sistem Informasi: Meningkatkan Kinerja Guru." *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-116. (2024)
- Antonio, M. S., & Widiastuti, T. "Good Governance for Zakat Institutions." (2010)
- Arifah, Arifah, dan Rifqi Muhammad. "Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat." *Jurnal Akademi Akuntansi* 4, no. 1 (2021).
- Azizah, Shofie, Hafidhoh Khalifah Al Rosyadah, Ilyas Sanjaya, dan Muhammad Sultan Mubarok. "Analisis Proses Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2024): 44-63.
- BAZNAS. Laporan Tahunan BAZNAS Republik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional. (2023)
- Bahri, E. S., Aslam, M. M., & Mubarok, A. "Efektifitas Pencairan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kendal." *Jurnal Sains Multi-Disiplin (Icecomb)*, 2(1), 65–72. (2023)

- Bahri, E. S., Salamun, A., & Arif, Z.. “Measuring the Effectiveness of Zakat Disbursement at Amil Zakat Institution Dewan Da’wah Utilizing Zakat Core Principle Approach.” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 119. <https://doi.org/10.31000/almal.v4i1.5937>. (2022)
- Bakri, A., Sari, A. P., & Alam, S. “Analisis Peran Auditor Internal Pada Baznas Kabupaten Barru Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Internal Sesuai Psak 109.” *Review Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 664-674. (2024)
- Batubara, Tryana Ramadhany, and Muhammad Syahbudi. “Operasional Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 106-115.
- Bayu Pratama Hadi. “Wawancara Manajer Pendayagunaan”. Jember, 3 November 2025.
- Beni Kurniawan. “*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.*” Jakarta: Grasindo. (2012)
- Budi Sylvana. “Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kedaruratan Pra-Hospital Melalui Public Safety Center (Psc) 119 Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Di Indonesia.” *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 547–64. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.6513>. (2020)
- Chaidir Iswanaji, M. Zidny Nafi'Hasbi, Fitri Salekhah, and Mohammad Amin. “Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur).” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 195-208.
- Chotib, M., et al.. “Analisis Kelembagaan dan Efek Berganda Zakat Mall dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *al-Adalah*, 19(1). (2022)
- Darmawan, Anan, and I. Wayan Sujana. “Analisis Efektivitas Penerimaan Zakat dan Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bau Bau.” *Journal of Culture Accounting and Auditing* 2, no. 1 (2023): 203-213.
- Devi Puspita Sari, & Isna Yuningsih. (2024). “Efektifitas Penyaluran Dana Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Samarinda dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Pendidikan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 3, no. 2 (2024): 75-84.

Diana, Azka Nur. "Analisis Zakat Core Principles (ZCP) Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Eks Karesidenan Banyumas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 25, no. 1 (2023): 19-27.

Erfandy Budi Qowiyyum, & Galih Wahyu Pradana. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas." *Publika* 9, no. 3 (2021): 211-226.

Fitriani, L."Trust Building and Public Perception of Zakat Institutions in Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), (2022), 155–167.

Fauzi Rizal. "Efektivitas qardh al-hasan dalam kerangka zakat produktif untuk pemberdayaan umkm." *Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2022): 145-172

Freeman, R. Edward, Sergiy D. Dmytriiev, dan Robert A. Phillips. "Teori pemangku kepentingan dan pandangan berbasis sumber daya perusahaan." *Jurnal manajemen* 47, no. 7 (2021): 1757-1770.

Ghofur, Ruslan Abdul, dan Suhendar Suhendar. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1866-1879.

Grant, Robert M. "Teori berbasis sumber daya tentang keunggulan kompetitif: implikasi untuk perumusan strategi." *California management review* 33, no. 3 (1991): 114-135.

Hidayatullah, M. F., Khusnul Khotimah, and Achmad Fathor Rosyid. "Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 3 (2023): 638-651.

Iqbal, Mohammad, Nurfitri Nurfitri, Nurul Elisa, and Vega Wafarettta. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia." In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, vol. 2, no. 7. 2022.

Kementerian Agama RI. Pedoman audit syariah lembaga amil zakat. Jakarta: Dirjen Bimas Islam. (2022).

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019)

Kementrian Keuangan. Tentang badan atau lembaga yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah yang ditetapkan sebagai penerima zakat. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id>. (2025)

- Khulataini, L., et al. (2025). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Digital Pada Lembaga Amil Zakat: Perspektif Akuntansi Syariah. *Green Engineering Associates*, 3, 122–135. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia>
- Khulataini, Luluk. "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Digital Pada Lembaga Amil Zakat: Perspektif Akuntansi Syariah." *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 121-135.
- Mahmudi, Mahmudi, and A. K. Msi. "Manajemen kinerja sektor publik." *Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, Yogyakarta (2005).
- Masruroh, Nikmatul, Samsul Arifin, Agus Ahmad Faizy Alfawwaz, and Sofiatul Munawwaroh. "Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember." *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 6-18.
- Melis, Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprida Saprida. "Zakat Management Instituition: Management and Strategy." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020): 1173-1182.
- Miftah, Zaini, dan Mustaqim Makki. "Formulasi Zakatnomics Perspektif Maqasid Syariah." *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2024): 027-042.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative data analysis: A methods sourcebook." (2014).
- Mutiarin, Dyah, and Arif Zaenudin, eds. "Manajemen birokrasi dan kebijakan: penelusuran konsep dan teori". Pustaka Pelajar, 2014.
- Mutmainah, Siti, and Nurul Widyawati Islami Rahayu. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan Di Kampung Zakat Jember." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 2627-2634.
- Nasution, Ananda Sholih, dan Dewi Aryanti. "Membina Sikap Tulus dalam Infaq dan Sedekah Menurut Pendidikan Islam." *KULIAH: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 127-139.
- Nasution, Bahder Johan. "Metode Penelitian Ilmu Hukum", Penerbit CV." Mandar Maju, Bandung (2016).
- Nurfitri Arsita, & Ade Nur Rohim. "Efektivitas Penyaluran Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19." *Al Maal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam* 4, no. 2 (2023): 224-246.

Nurita Maha, & Siti Asiyah. "Efisiensi dan Efektivitas Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dalam Program Ziswaf di Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramat Kota Medan." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2023): 1127-1136.

Plaisance, Guillaume" Nonprofit Organizations 1 Year After the Covid-19 Crisis: Understanding How the French Voluntary Sector is Opening up to Adaptations Related to Societal Orientation". *ISTR:International Society For Third Sector Research.* (November 2023) 542-555 doi: <https://doi.org/10.1007/s11266-023-00618-3>

Purwaningsih, Titik Sukarti, "Wawancara Penerima Manfaat", Jember 13 November 2025

Qardawi, Y. "Fiqh az-Zakah: A Comparative Study". London: Dar al-Taqwa. (2005).

Rahadiani, Nadzira Mafaza, Dinda Fadillah, Musyarofah Apriliana Fauzia, and Lathiful Khuluq. "Peningkatan Kualitas Layanan Ambulans Muhammadiyah Yogyakarta". *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 127-142.

Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. "Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening". *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 87-110.

Riska, Majaulur, " Wawancara Manajer Keuangan, SDM dan Umum." Jember, 22 Oktober 2025

Riswan, R., Fadli Hudaya, and Windha Widayastuti. "Pemberdayaan Zakat Dan Infaq Di Lazizmu Kota Pekalongan Dalam Menunjang Kesehatan." *Batik-MU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 55-61.

Rustan, P. Hamzah, A. N. Jafar, Asdi Asdi, and A. A. Adiningrat. "Pengaruh kemampuan sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan terhadap keberlangsungan usaha." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (2023): 2750-2758.

Salman, Salman, Indah Laily Hilmi, Alfina Oktavianti, Isyana Salsabila, Sepiyani Ayu Lestari, Devy Kasih Putria, dan Welly Windari. "Review article: Pemanfaatan jaminan kesehatan ibu dan anak dalam pelayanan pengiriman di puskesmas kabupaten atau kota di Indonesia." *Jurnal Farmasi dan Sains* (2024): 58-66.

Salsabila, Ayunda, dan Zulfani Sesmiarni. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2025): 252-260.

Sari, M. I. "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat untuk Beasiswa bagi Mahasiswa Muslim Pra Sejahtera pada Baznas Provsu." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 3(6), 566-578. (2023).

Septiana, Sela, Riyanto Nur Wicaksono, Afifah Widiya Saputri, Nizar Azmi Fawwazillah, and Mochammad Isa Anshori. "Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang." *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 446-466.

Silastia, Sonia, Salsabila Rahmadini, Nadya Artha Joecha Mayvea, Abdillah Abdillah, and Yayat Suharyat. "Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 393-413.

Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta. (2010).

Sugiyono. "Metode Kuantitatif Kualitatif dan R &D ". Bandung: Alfabeta. (2017).

Suhairi, Fitriyah, & Isnawati. "Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principles." *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1). (2022).

Sumarta, Sumarta, dan Dinata Firmansyah. "Penerimaan Publik terhadap Proses Hukum yang Melibatkan Tokoh Publik: Perspektif Sosiologis dan Religius tentang Moralitas Publik dan Lembaga Hukum." *Lentera Peradaban: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2025): 57-72.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Wiza, Y., et al. "Memahami Eksistensi Infaq dan Shadaqah dalam Fiqh Perundang-Undangan Nasional." *Indonesian Research Journal on Education* 4.4 (2024): 1610-1616.

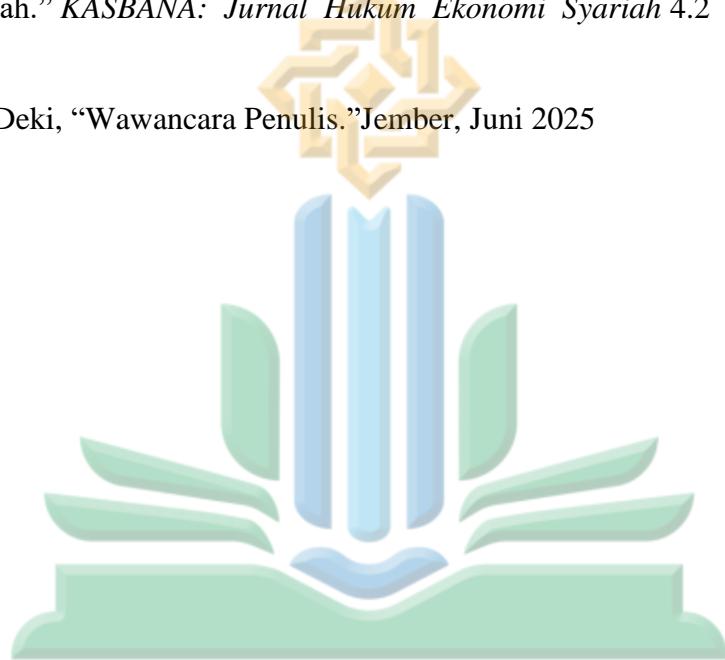
YDSF. Laporan Tahunan YDSF. Jember: YDSF. (2025).

YDSF. Program Pendayagunaan. Diakses dari <https://ydsf.org/>(2025).

Yusuf, Qardawi. "Fiqh az-Zakah: A Comparative Study ". London: Dar al-Taqwa. (2005)

Zaini Miftah, & Mustaqim Makki. "Formulasi Zakatnomics Perspektif Maqasid Syariah." *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4.2 (2024): 027-042.

Zulkarnain, Deki, "Wawancara Penulis." Jember, Juni 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Fifin Widiawati**

**NIM : 224105040002**

**Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Institusi : Universitas Islam Negeri**

**Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025  
Penyusun



**Fifin Widiawati  
NIM: 224105040002**

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Efektivitas Penyaluran Dana Zis Melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember	1. Efektivitas Penyaluran Dana ZIS untuk Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan	1. Kepuasan Penerima Manfaat 2. Kepatuhan pada prinsip pengelolaan ZIS 3. Keterlibatan Stakeholder 4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia	1. Data Primer melalui wawancara dengan a. Kepala Cabang b. Manajer Keuangan c. Manajer pendayagunaan. d. SDM & Umum e. Penerima Manfaat 2. Data Sekunder a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif	<p>1. Bagaimana penyaluran dana zakat untuk program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember?</p> <p>2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat infak sedekah pada program Layanan Ambulan dan Bantuan Akomodasi Kesehatan di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan yang relevan</b>
<i>Human Resources</i>	Apakah terdapat program pelatihan atau pembinaan rutin untuk meningkatkan kemampuan para amil di bidang layanan kesehatan?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Siti Rohana (SDM dan Umum), Bayu Pratama Hadi (Manajer Pendayagunaan)
	Bagaimana proses evaluasi kinerja SDM dilakukan dalam kaitannya dengan efektivitas program ini?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Siti Rohana (SDM dan Umum), Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum)
	Bagaimana prosedur seleksi dan rekrutmen tenaga amil yang bertugas dalam program kesehatan ini?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Siti Rohana (SDM dan Umum)
	Apakah ada kendala dalam pengelolaan SDM yang berdampak pada pelaksanaan program	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Siti Rohana (SDM dan Umum)
	Sejauh mana motivasi kerja para amil memengaruhi kelancaran program layanan ZIS?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Siti Rohana (SDM dan Umum)
<i>Finance Resources</i>	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kecukupan dana ZIS yang tersedia untuk mendukung program layanan ambulans dan akomodasi kesehatan?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum), Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)
	Bagaimana mekanisme pengelolaan dan pengalokasian dana untuk masing-masing program?	Majaulur Riska(Manajer Keuangan, SDM dan Umum)
	Apakah selama ini terdapat hambatan dalam pencairan dana untuk kebutuhan operasional?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum)
	Bagaimana prosedur pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana program ini?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum), Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)
	Apakah terdapat strategi pengumpulan dana khusus untuk program layanan kesehatan?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum), Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan yang relevan</b>
	Bagaimana lembaga menyikapi ketidaksesuaian antara anggaran yang tersedia dan kebutuhan riil di lapangan?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum)
	Apakah lembaga menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana ZIS?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum), Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)
	Bagaimana peran audit internal atau eksternal dalam menjaga transparansi penggunaan dana program?	Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum), Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan yang relevan</b>
<i>Relationship Coverage</i>	Siapa saja mitra strategis yang dilibatkan dalam pelaksanaan program layanan ambulans dan bantuan biaya akomodasi kesehatan?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang), Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Bagaimana bentuk dan model kerja sama antara YDSF dan mitra dalam menjalankan program?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Bagaimana kontribusi mitra dalam mendukung keberhasilan program?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Apakah terdapat kesepakatan tertulis atau MoU dalam kerja sama yang dilakukan kedua belah pihak?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Sejauh mana keterlibatan masyarakat atau relawan dalam pelaksanaan program kerja sama?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Bagaimana proses koordinasi dilakukan antara YDSF dengan pihak rumah sakit atau fasilitas kesehatan terkait?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Apakah YDSF menghadapi tantangan dalam membina hubungan jangka panjang dengan mitra?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperluas jaringan kerja sama yang mendukung program ini?	Bayu Pratama Hadi ( Manajer Pendayagunaan)

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan yang relevan</b>
<i>Governance</i>	Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan program layanan kesehatan di YDSF Cabang Jember?	Deki Zulkarnain (Kepala Cabang)
	Apakah terdapat kebijakan atau pedoman tertulis dalam pelaksanaan program?	Semua Informan
	Bagaimana proses perencanaan dan pengambilan keputusan dilakukan dalam pengelolaan dana ZIS untuk layanan kesehatan?	Semua Informan
	Bagaimana sistem pelaporan dan evaluasi internal dijalankan?	Semua Informan
	Apakah ada pengawasan dari pihak eksternal atau dewan pengawas terhadap pelaksanaan program ini?	Semua Informan
	Bagaimana lembaga memastikan bahwa program dijalankan sesuai prinsip syariah dan tata kelola yang baik?	Semua Informan
	Sejauh mana keterlibatan pimpinan dalam memantau efektivitas pelaksanaan program ini?	Semua Informan
	Apakah terdapat inovasi dalam sistem manajemen atau teknologi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi program?	Semua Informan

<b>Aspek</b>	<b>J E M B E R</b> Pertanyaan	<b>Informan yang relevan</b>
<i>Kepuasan Penerima Manfaat</i>	Bagaimana pengalaman Bapak/ Ibu menggunakan layanan ambulans dan bantuan biaya kesehatan dari YDSF?	Titik Sukarti Purwaningsih, Jamil
	Bagaimana proses permohonan layanan ambulans dan bantuan biaya kesehatan?	Titik Sukarti Purwaningsih, Jamil
	Sejauh mana layanan ambulan memenuhi kebutuhan kesehatan Bapak/Ibu dan keluarga?	Titik Sukarti Purwaningsih, Jamil
	Apa kendala yang Bapak/Ibu alami selama mengakses dan memanfaatkan layanan ambulan dan bantuan kesehatan?	Titik Sukarti Purwaningsih, Jamil

### CECKLIST OBSERVASI

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Observasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan/ Catatan</b>
<i>Human Resources</i>	Terdapat program pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan amil dan relawan di bidang layanan kesehatan.	✓		Pelatihan fokus pada pelayanan humanis dan prosedur syariah.
	Evaluasi kinerja SDM dilakukan secara rutin dengan menggunakan standar pelayanan yang jelas.	✓		Evaluasi bulanan dan pelatihan sebagai bentuk kontrol kualitas.
	Prosedur seleksi dan rekrutmen amil sesuai kebutuhan program dan berjalan profesional.	✓		Seleksi ketat diikuti pelatihan lanjutan.
	Tidak ada kendala berarti dalam pengelolaan SDM yang menghambat efektifitas program.	✓		Keterbatasan SDM teratas dengan peningkatan kapasitas dan koordinasi staf.
<i>Finance Resources</i>	Dana ZIS cukup dan sesuai dengan kebutuhan operasional layanan ambulans dan akomodasi.	✓		Dana disesuaikan dengan prioritas mustahik dan kondisi lapangan.
	Mekanisme pencairan dan pengelolaan dana jelas dan transparan	✓		Sistem pelaporan digital terintegrasi digunakan.

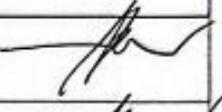
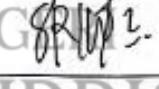
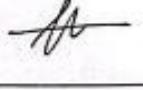
Aspek	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan/Catatan
<i>Relationship Coverage</i>	Terdapat prosedur pertanggungjawaban keuangan	✓		Audit rutin internal dan eksternal dari BAZNAS dan Kemenag.
	Belum ada program khusus untuk penghimpunan dana kesehatan, mengandalkan alokasi dana kemanusiaan dan infak.	✓		Dana utama berasal dari infak dan dana kemanusiaan .
<i>Governance</i>	Keterlibatan masyarakat, relawan, dan penerima manfaat tinggi dalam mendukung dan menggunakan layanan,	✓		Hubungan interpersonal yang hangat dan komunikatif.
	Koordinasi dengan rumah sakit dan fasilitas kesehatan berjalan efektif walaupun belum formal.	✓		Proses berbasis kepercayaan dan pengalaman
	Struktur organisasi dan pembagian tugas sudah jelas berdasarkan fungsi utama penghimpunan, keuangan, dan pendayagunaan.	✓		Fungsi dan tanggung jawab terdistribusi secara profesional.
	Sistem pelaporan, evaluasi, dan pengawasan internal serta eksternal berjalan secara terstruktur.	✓		Indikator kinerja dan capaian anggaran ketat.

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Observasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan/Catatan</b>
	Program dijalankan sesuai prinsip syariah Islam dan tata kelola yang baik melalui audit rutin dan kontrol ketat.	✓		Kepatuhan terhadap PSAK dan prinsip syariah
	Inovasi sistem manajemen dan teknologi mulai diterapkan, namun sebagian layanan masih menggunakan metode konvensional.	✓		Perlu pengembangan sistem yang berani

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Observasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan/Catatan</b>
Kepuasan Penerima Manfaat	Penerima manfaat puas dengan kecepatan, kesopanan, dan transparansi layanan ambulans dan bantuan akomodasi.	✓		Pelayanan tanpa biaya untuk mustahik dan infak sukarela diterapkan.
	Akses permohonan layanan mudah diikuti dengan prosedur administrasi yang tidak memberatkan.	✓		Proses survei dan verifikasi lapangan dilakukan secara profesional.
	Hambatan dalam menggunakan layanan minim dan respon dari petugas sangat baik.	✓		Respon cepat dan pelayanan humanis menjadi nilai tambah utama.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Jumat, 25 Juni 2025	Wawancara awal dengan Bapak Deki Zulkarnain (Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember)	
2.	Rabu, 22 Oktober 2025	Wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain (Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember)	
3.	Rabu, 22 Oktober 2025	Wawancara dengan Ibu Majaulur Riska (Manajer Keuangan, SDM dan Umum LAZNAS YDSF Cabang Jember)	
4.	Senin, 03 November 2025	Wawancara dengan Bapak Bayu Pratama Hadi (Manajer Pendayagunaan LAZNAS YDSF Cabang Jember)	
5.	Senin, 10 November 2025	Wawancara dengan Ibu Siti Rohana (SDM dan Umum LAZNAS YDSF Cabang Jember)	
6.	Kamis, 13 November 2025	Wawancara dengan Ibu Titik Sukarti Purwaningsih (Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan)	
7.	Jumat, 14 November 2025	Wawancara dengan Bapak Jamil (Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan)	

Jember, 14 November 2025

Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember  
Lembaga Amil Zakat Nasional

  
 Deki Zulkarnain

## PROSES KONDENSASI DATA

### A. Kondensasi Data Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan kunci di YDSF Cabang Jember, meliputi Kepala Cabang, Manajer Pendayagunaan, Manajer Keuangan, SDM dan Umum, serta Penerima Manfaat. Fokus utama kondensasi data adalah pada mekanisme penyaluran dana ZIS, efektivitas program, dan aspek *Stakeholder Resource Based Theory (SRBT)*, yang terdiri dari *Human Resources, Finance Resources, Relationship Coverage, dan Governance*.

#### 1. Mekanisme Penyaluran Dana ZIS

- a. Kepala Cabang (Deki Zulkarnain) mengungkapkan Proses dimulai dari masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan melalui pengisian formulir resmi di kantor atau melalui tim juru pungut yang melakukan pendataan langsung ke rumah-rumah calon penerima. Tim operasional kemudian melakukan verifikasi dan validasi data dengan survei lapangan untuk memastikan bahwa calon penerima adalah mustahik yang berhak menerima dana sesuai ketentuan syariah. Dalam kategori non-mustahik, mereka tetap dapat menikmati layanan dengan memberikan infak sukarela. Data hasil verifikasi selanjutnya dikondensasikan dan dimasukkan ke Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (*SIMSDM*) sebagai basis data terpadu untuk monitoring dan evaluasi. Kepala Cabang bersama Manajer Pendayagunaan dan Manajer Keuangan mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan alokasi anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, dengan target KPI penyaluran 100% tepat sasaran. Dana yang sudah dialokasikan disalurkan dalam bentuk program layanan ambulans gratis, bantuan biaya akomodasi kesehatan, serta program sosial lainnya. Proses penyaluran didampingi oleh staf operasional dan relawan, serta kerja sama dengan mitra seperti rumah sakit guna menjamin layanan yang cepat dan akurat. Pelaksanaan program dibarengi dengan monitoring dan pelaporan digital yang terstruktur. Audit internal dan eksternal

oleh Kementerian Agama dan BAZNAS dilakukan secara rutin untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

- b. Manajer Pendayagunaan (Bayu Pratama Hadi) menjelaskan prosedur dimulai dari pengajuan masyarakat, diverifikasi oleh staf, kemudian alokasi anggaran dilakukan dengan prioritas pada layanan yang cepat dan tepat sasaran.
  - c. Manajer Keuangan, SDM dan Umum (Majaulur Riska) menegaskan bahwa dana yang digunakan berasal dari ZIS, dilaporkan secara transparan, serta diaudit secara internal untuk menjaga kepatuhan terhadap syariah.
  - d. SDM dan Umum (Siti Rohana) menjelaskan proses administrasi yang meliputi survei dan validasi data dengan staf yang terlatih agar pelayanan selalu responsif.
  - e. Penerima Manfaat (Titik Sukarti Purwaningsih dan Jamil) menyatakan bahwa pengajuan bantuan mudah dan dilengkapi survei rumah; layanan gratis bagi mustahik dan infak sukarela bagi non-mustahik.
2. Efektivitas Program Berdasarkan Aspek *Stakeholder Resource-Based Theory (SRBT)*
- a. *Human Resources*: SDM yang kompeten, dengan pelatihan rutin dan koordinasi antar unit berjalan baik.
  - b. *Finance Resources*: Dana tercukupi dan pengelolaan transparan dengan audit berkala.
  - c. *Relationship Coverage*: Hubungan internal antar staf harmonis, hubungan eksternal dengan mitra seperti rumah sakit bersifat informal namun berjalan lancar, dan kepercayaan masyarakat cukup tinggi.
  - d. *Governance*: Struktur organisasi jelas, pelaporan dilakukan secara digital, serta dilakukan audit eksternal oleh BAZ Kementerian Agama Jember dan Kementerian Agama pusat.

### B. Kondensasi Data Observasi

Observasi lapangan di kantor YDSF Cabang Jember dilakukan menggunakan checklist berdasarkan indikator utama *Stakeholder Resource Based Theory (SRBT)*. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar indikator efisiensi dan pelayanan terpenuhi, di mana sistem pelaporan dan penanganan program berjalan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

### C. Kondensasi Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi laporan keuangan, data penerima manfaat, dan dokumen resmi YDSF.

1. Mekanisme penyaluran menggunakan formulir pengajuan resmi dan survei lapangan yang tercatat dalam sistem manajemen sumber daya manusia (SIMSDM).
2. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada periode 2024-2025, sebanyak 24 orang telah menerima bantuan, mayoritas berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## SITASI DOSEN

Ayyu Ainin, Mustafidah, Abdilah, Aziz, dan. “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Mustahiq di Bznas Kabupaten Lumajang.” *IJIEF* 4, no. 2 (2021).

Moch. Chotib, *et. al*, “Analisis Kelembagaan dan Efek Berganda Zakat Mall dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Al-Adalah* 19, No 1 (1 Mei 2022).

M.F Hidayatullah, Khusnul Khotimah dan Achmad Fathor Rosyid, “Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)”, *JIPESMA: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 6, no 3 (2023): 638-651.

Nikmatul Masruroh, Samsul Arifin, Agus Ahmad Faizy Alfawwaz, dan Sofiatul Munawwaroh. “Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember.” *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023): 6–18. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.79>.

Nurul Widwayati Islami Rahayu, Khamdan Rifa'i, Abdul Rokhim, dan Siti Mutmainah. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember*. 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>




---

Nomor	: B- <u>697</u> /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2025
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian

---

03 Juni 2025

Kepada Yth.  
 Kepala LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah Cabang Jember  
 Jl. Kalisat No 24, Krajan Utara, Arjasa

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Fifin Widiawati
NIM	:	224105040002
Semester	:	VI (Enam)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Penyaluran Dana ZIS melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.





Jember, 19 November 2025  
28 Jumadil Awal 1447 H

Yayasan Dana Sosial Al Falah



Deki Zulkarnain  
Kepala Cabang





### **SURAT KETERANGAN**

Nomor 4/02/Un.22/D.5.KP.3/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf, menerangkan bahwa :

Nama : Fifin Widiawati  
NIM : 224105040002  
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Jember, 21 November 2025

A.n. Dekan  
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat  
dan Wakaf





**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

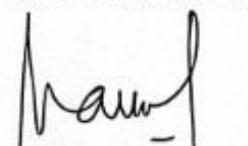
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fifin Widiawati  
NIM : 224105040002  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Melalui Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Mariyah Ulfah, M.E.I  
197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Fifin Widiawati
NIM	:	224105040002
Program Studi/Fakultas	:	Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turutin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025  
 Pembimbing

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc  
 NIP. 199510182022031004



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain Selaku Kepala Cabang LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember



Wawancara dengan Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember



Wawancara dengan Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember



Wawancara dengan Ibu Siti Rohana selaku SDM dan Umum LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember



Wawancara dengan Ibu Titik Sukarti Purwaningsih selaku Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan



Wawancara dengan Bapak Jamil selaku Penerima Manfaat Program Layanan Ambulan  
dan Bantuan Biaya Akomodasi Kesehatan



Mobil Ambulan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember

**BIODATA PENULIS****Identitas Pribadi**

Nama : Fifi Widiawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Mei 2003  
NIM : 224105040002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Alamat : Desa Sukorejo, Pasrujambe, Lumajang

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Dharma Wanita Sukorejo : 2009-2010
2. SD Negeri Sukorejo : 2010-2016
3. MTS Sunan Giri Jambekumbu : 2016-2019
4. MA Al Hikmah Pasrujambe : 2019-2022
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022-2025